

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2024 DAN/*AND* 2023

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Agus Prayitno
Alamat kantor : Gedung Perkantoran
The Tower Lantai 8 dan 9
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 12-13,
Jakarta 12930
Alamat rumah : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta
Telepon : (021) 5082 1500
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yoshiyuki Hiramine
Alamat kantor : Gedung Perkantoran
The Tower Lantai 8 dan 9
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 12-13,
Jakarta 12930
Alamat rumah : Pondok Indah Golf Apartment, Jakarta
Selatan
Telepon : (021) 5082 1500
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services;
2. Laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Toyota Astra Financial Services;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan PT Toyota Astra Financial Services terhadap peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2024 AND 2023
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

We, the undersigned:

1. Name : Agus Prayitno
Office address : The Tower Office Building,
8th and 9th Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav 12-13, Jakarta 12930
Residential address : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta
Telephone : (021) 5082 1500
Title : President Director
2. Name : Yoshiyuki Hiramine
Office address : The Tower Office Building,
8th and 9th Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav 12-13, Jakarta 12930
Residential address : Pondok Indah Golf Apartment,
Jakarta Selatan
Telephone : (021) 5082 1500
Title : Finance Director

declare that:

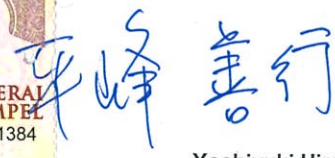
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services;
2. The financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Toyota Astra Financial Services do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;
4. We are responsible for PT Toyota Astra Financial Services internal control system;
5. We are responsible for the compliance with laws and regulations.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Agus Prayitno Wirawan
Presiden Direktur/President Director




Yoshiyuki Hiramine
Direktur Keuangan/Finance Director

Jakarta, 20 Februari/February 2025



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen

Lihat Catatan 2c (Informasi kebijakan akuntansi material - aset dan liabilitas keuangan), Catatan 3 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting) dan Catatan 5 (Piutang pembiayaan konsumen) atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.512.901 juta.

Perseroan menilai apakah risiko piutang pembiayaan konsumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awalnya dan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan model parameter risiko yang meliputi beberapa parameter utama, antara lain kemungkinan gagal bayar, estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan eksposur saat gagal bayar, setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Kami berfokus pada area ini karena cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas piutang pembiayaan konsumen signifikan terhadap laporan keuangan. Sebagai tambahan, Perseroan menggunakan beberapa parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, serta menerapkan pertimbangan manajemen yang signifikan dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini, termasuk:

- Kami memperoleh pemahaman atas pengendalian dan proses manajemen dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai terhadap piutang pembiayaan konsumen dan menilai risiko bawaan atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat estimasi ketidakpastian dan kompleksitas model yang dipakai oleh manajemen dan pertimbangan manajemen yang terlibat dalam menentukan asumsi yang diterapkan.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Allowance for impairment losses on consumer financing receivables

Refer to Note 2c (Material accounting policy information - financial assets and liabilities), Note 3 (Critical accounting estimates and judgements) and Note 5 (Consumer financing receivables) to the financial statements.

As at 31 December 2024, the allowance for impairment losses on consumer financing receivables was Rp 1,512,901 million.

The Company assesses whether the risk of consumer financing receivables have increased significantly since their initial recognition and applies an expected credit loss model to calculate the allowance for impairment losses using the risk parameter modelling approach that incorporates key parameters, including the probability of default, estimated losses in the event of default, and exposure at default, after considering forward-looking information, including macroeconomic factors.

We focused on this area as the allowance for impairment losses provided against consumer financing receivables are significant to the financial statements. In addition, the Company used several parameters, relied on internal and external data inputs, and applied significant management judgements in determining the allowance for impairment losses.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We performed audit procedures over this matter, including:

- *We understood management's controls and processes in determining the allowance for impairment losses on consumer financing receivables and assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the complexity of management's model and judgement involved in determining the assumptions applied.*

- Kami menguji desain dan pengoperasian pengendalian utama yang relevan, berdasarkan uji petik, atas proses peninjauan kredit yang telah dilakukan manajemen dalam pemberian pembiayaan.
- Kami memperoleh pemahaman atas basis manajemen dalam menentukan apakah suatu piutang pembiayaan konsumen mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan atau penurunan nilai dan menilai kewajaran basis tersebut dengan mempertimbangkan pemahaman kami tentang portofolio pembiayaan Perseroan dan pengetahuan kami atas industri yang lebih luas.
- Kami menilai apakah asumsi makroekonomi yang digunakan oleh manajemen dalam model kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen didukung oleh data industri yang tersedia secara umum, data historis dan data tingkat kerugian aktual.
- Kami menilai apakah risiko kredit atas piutang pembiayaan konsumen telah dipertimbangkan dengan tepat dalam penilaian penurunan nilai melalui pertimbangan manajemen terkait penentuan segmentasi dari portofolio, periode dari data kerugian historis yang digunakan, identifikasi faktor-faktor makroekonomi yang paling relevan yang mempengaruhi pelunasan jumlah piutang pembiayaan konsumen.
- Kami menilai model yang digunakan dan asumsi yang diterapkan oleh manajemen, seperti basis perhitungan kemungkinan gagal bayar dan estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan bagaimana hal ini bila dibandingkan dengan data historis yang disesuaikan dengan kondisi dan tren pasar saat ini. Kami menilai apakah pengalaman historis yang dipertimbangkan manajemen mencerminkan keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio.
- Kami menguji kelengkapan data piutang pembiayaan konsumen yang digunakan dalam perhitungan untuk menentukan cadangan kerugian penurunan nilai dengan melibatkan spesialis teknologi informasi kami. Kami juga menguji keakuratan data tersebut, berdasarkan uji petik, ke dokumen pendukung terkait.
- *We tested the design and operation of relevant key controls, on a sample basis, over the credit review that management has in place on the granting of financing.*
- *We understood management's basis for determining whether a consumer financing receivable experienced a significant increase in credit risk or was impaired and assessed whether the basis was justified based on our understanding of the Company's financing portfolios and our broader industry knowledge.*
- *We assessed whether management's macroeconomic assumptions within expected credit loss model for consumer financing receivables were supported by publicly available industry data, historical data and actual loss rate data.*
- *We assessed whether the credit risk of consumer financing receivables had been appropriately considered in the impairment assessment based on management's judgements relating to the determination of the segmentation of the portfolio, the period of historical loss data used, identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from consumer financing receivables.*
- *We assessed the model used and the assumptions applied by management, such as the basis on which the probability of default was calculated and estimated losses in the event of default, and how these compared with historical data adjusting for current market conditions and trends. We assessed whether historical experience considered by management was representative of current circumstances and of recent losses incurred in the portfolios.*
- *We tested the completeness of the consumer financing receivables data used in the calculations to determine the allowance for impairment losses by involving our information technology specialists. We also tested the accuracy of data, on a sample basis, to relevant supporting documents.*



- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dalam konteks pengungkapan yang disyaratkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

- We assessed the adequacy of the disclosures related to the allowance for impairment losses on consumer financing receivables in the context of Indonesian Financial Accounting Standards disclosure requirements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
20 Februari/February 2025

Drs. M. Jusuf Wibisona, M.Ec., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0222



Toyota Astra Financial Services
00114/2.1457/AU.1/09/0222-4/1/II/2025

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
Kas dan kas di bank	2c,2d,2q			Cash on hand and in banks
- Pihak ketiga	4	368,890	510,989	Third parties -
- Pihak berelasi	2s, 33	461	5,262	Related parties -
Piutang pembiayaan konsumen bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.512.901 (2023: Rp1.440.449)	2c,2e,2h			Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp1,512,901 (2023: Rp1,440,449)
- Pihak ketiga	5	30,291,735	28,921,719	Third parties -
- Pihak berelasi	2s, 33	91,273	58,186	Related parties -
Piutang pembiayaan Murabahah bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp55.667 (2023: Rp46.128)	2c,2e,2h			Murabahah financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp55,667 (2023: Rp46,128)
- Pihak ketiga	6	1,680,199	1,339,613	Third parties -
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2c,2f,2h			Net investment in finance leases
- Pihak ketiga	7	254,076	274,650	Third parties -
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan setelah dikurangi nilai sebesar Rp3.686 (2023: Rp4.775)	2c,2e			Dealer financing receivables - net of allowance of Rp3,686 (2023: Rp4,775)
- Pihak ketiga	8	870,469	1,097,509	Third parties -
- Pihak berelasi	2s,33	55,654	43,427	Related parties -
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2i			Prepaid expenses and advances
- Pihak ketiga	9	16,875	17,609	Third parties -
- Pihak berelasi	2s,9,33	31,205	28,585	Related parties -
Piutang lain-lain	2c,2k			Other receivables
- Pihak ketiga	12	827,331	327,482	Third parties -
- Pihak berelasi	2s,12,33	679,851	290,184	Related parties -
Aset derivatif	2c,2o,10	1,072,322	637,926	Derivative assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,18c	137,982	73,829	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp448.273 (2023: Rp395.047)	2j,3e,11	928,812	1,047,204	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp448,273 (2023: Rp395,047)
Aset lain-lain	2c			Other assets
- Pihak ketiga	13	5,326	5,439	Third parties -
JUMLAH ASET		37,312,461	34,679,613	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang penyalur kendaraan	2c			Payable to dealers
- Pihak ketiga		2,111	3,713	Third parties -
- Pihak berelasi	2s,33	-	1,884	Related parties -
Liabilitas sewa pembiayaan	2u,3e	1,677	2,097	Financial lease liabilities
Utang lain-lain	2c			Other payables
- Pihak ketiga	14	512,994	534,384	Third parties -
- Pihak berelasi	2s,14,33	429,133	240,495	Related parties -
Akrual	2c			Accrued expenses
- Pihak ketiga	15	601,441	782,490	Third parties -
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2m			Securities issued
- Obligasi	17	4,356,420	3,136,572	Bonds -
Pinjaman	2c,2m,2q			Borrowings
- Pihak ketiga	16	25,770,883	25,144,938	Third parties -
Liabilitas derivatif	2c,2o,10	96,370	44,111	Derivative liabilities
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan	2p,18a	106,820	72,982	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	2p,18a	24,687	13,624	Other taxes -
Imbalan kerja	2l,3c,19	115,785	90,849	Employee benefits
Jumlah liabilitas		32,018,321	30,068,139	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham biasa - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 1.000 per saham				Rp 1,000 per share
(nilai penuh)				(full amount)
- Modal dasar - 2.000.000.000				Authorised capital -
saham				2,000,000,000 shares
- Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh 800.000.000 saham	20	800,000	800,000	800,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
- Cadangan wajib	21	88,000	80,000	Statutory reserves -
- Belum dicadangkan		4,331,227	3,562,800	Unappropriated -
Cadangan lindung				Cash flow
nilai arus kas	2c,2o,10	74,913	168,674	hedge reserves
Jumlah ekuitas		5,294,140	4,611,474	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		37,312,461	34,679,613	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	2e,2n,22,33	3,543,129	3,195,256	Consumer financing
Marjin <i>Murabahah</i>	2e,2n,23	167,263	131,705	Murabahah margin
Sewa pembiayaan	2f,2n	24,721	22,085	Finance lease
Sewa operasi	2g,2n,24,33	202,411	172,585	Operating lease
Pembiayaan penyalur kendaraan	2e,2n,25,33	66,939	59,647	Dealer financing
Bunga bank	2n,2s	14,555	12,811	Interest income from banks
Lain-lain	26	323,476	254,448	Miscellaneous
Jumlah pendapatan		4,342,494	3,848,537	Total income
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga dan keuangan	2n,28	(1,830,153)	(1,547,877)	Interest and financing charges
Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,2h,3b			Allowance for impairment losses
- Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan <i>Murabahah</i> dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	5,6,7,8	(505,177)	(584,150)	Consumer financing - receivables, Murabahah financing receivables and dealer financing receivables
- Lainnya	12,29	(230,159)	(122,842)	Others -
Beban usaha	2n,2s,27,33	(782,813)	(714,690)	Operating expenses
Laba selisih kurs - bersih	2q	992	73	Gain on foreign exchange - net
Jumlah beban		(3,347,310)	(2,969,486)	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		995,184	879,051	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,18b	(214,287)	(188,718)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		780,897	690,333	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	19	(5,731)	(391)	Remeasurements from - post-employment benefit obligations
- Pajak penghasilan terkait	2p,18c	1,261	86	Related income tax -
		(4,470)	(305)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
- Lindung nilai arus kas	2o	(120,207)	178,279	Cash flow hedges -
- Pajak penghasilan terkait	2p,18c	26,446	(39,221)	Related income tax -
		(93,761)	139,058	
Pendapatan komprehensif lain - setelah pajak		(98,231)	138,753	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		682,666	829,086	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2r,30	976	863	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/ Retained earnings		Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserves	Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Cadangan wajib/ Statutory reserves	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	800,000	72,000	2,880,772	29,616	3,782,388	Balance as at 1 January 2023
Laba bersih tahun berjalan	-	-	690,333	-	690,333	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	19	-	(391)	-	(391)	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Cadangan lindung nilai arus kas	20	-	-	178,279	178,279	Cash flow hedges reserves
Beban pajak terkait	18c	-	86	(39,221)	(39,135)	Related tax effect
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	690,028	139,058	829,086	Total comprehensive income
Tambahan cadangan wajib	21	8,000	(8,000)	-	-	Additional statutory reserves
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	800,000	80,000	3,562,800	168,674	4,611,474	Balance as at 31 December 2023
Laba bersih tahun berjalan	-	-	780,897	-	780,897	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	19	-	(5,731)	-	(5,731)	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Cadangan lindung nilai arus kas	20	-	-	(120,207)	(120,207)	Cash flow hedges reserves
Beban pajak terkait	18c	-	1,261	26,446	27,707	Related tax effect
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	776,427	(93,761)	682,666	Total comprehensive income
Tambahan cadangan wajib	21	8,000	(8,000)	-	-	Additional statutory reserves
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	800,000	88,000	4,331,227	74,913	5,294,140	Balance as at 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan:				Cash received from customers:
- Pembiayaan konsumen		17,848,964	16,871,047	Consumer financing -
- Sewa pembiayaan		156,379	129,815	Finance lease -
- Sewa operasi		199,771	192,016	Operating lease -
- Pembiayaan penyalur kendaraan		16,473,956	14,139,426	Dealer financing -
- Pembiayaan Murabahah		924,112	684,875	Murabahah financing -
Bunga bank		14,555	12,811	Interest income from banks
Pendapatan denda dan penalti	26	150,522	124,127	Late charges and penalty income
Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan		90,989	58,913	Recovery from written-off receivables
Lain-lain		739,519	198,550	Others
Jumlah		36,598,767	32,411,580	Total
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
- Pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi		(37,057,426)	(35,466,959)	Payments to dealers and - insurance premium
- Beban usaha		(642,883)	(579,295)	Operating expenses -
- Beban sewa		(1,855)	(3,635)	Rent expenses -
- Beban bunga dan keuangan		(1,939,322)	(1,475,168)	Interest and financing charges -
- Lain-lain		(1,229)	(652)	Others -
Jumlah		(39,642,715)	(37,525,709)	Total
Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi		(3,043,948)	(5,114,129)	Cash used in operating activities
Beban pajak penghasilan		(132,882)	(203,384)	Income tax expense
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		(3,176,830)	(5,317,513)	Net cash flows used in operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	11	223,800	99,709	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	11	(264,235)	(597,227)	Purchase of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(40,435)	(497,518)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
- Penerimaan pinjaman	39	39,921,980	36,934,115	Proceeds from borrowings -
- Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	39	2,003,480	2,125,000	Proceeds from - securities issued
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
- Pembayaran pinjaman	39	(38,067,830)	(32,305,392)	Payment of borrowings -
- Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	39	(782,275)	(1,019,150)	Payment of securities issued -
- Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan		(5,982)	(8,272)	Securities issuance cost -
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		3,069,373	5,726,301	Net cash flows provided from financing activities
Penurunan bersih kas dan kas di bank		(147,892)	(88,730)	Net decrease in cash on hand and in banks
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas		992	73	Adjustments of foreign exchange difference in cash
Kas dan kas di bank dan cerukan pada awal tahun	4	516,251	604,908	Cash on hand and in banks and bank overdraft at the beginning of the year
Kas dan kas di bank dan cerukan pada akhir tahun	4	369,351	516,251	Cash on hand and in banks and bank overdraft at the end of the year
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan kas di bank dan cerukan akhir tahun terdiri dari:				For the purpose of the statement of cash flow, cash on hand and in banks and bank overdraft at the end of the year comprise of the following:
Kas	4	2,103	1,042	Cash on hand
Kas di bank	4	375,454	515,209	Cash in banks
Cerukan	16	(8,206)	-	Bank overdraft
Jumlah		369,351	516,251	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Enimarya Agoes Suwarko, S.H., No. 30 tanggal 15 April 1994 dengan nama PT KDLC Bancbali Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Gibson Thomasyadi, S.H., M. Kn. No. 19 tanggal 24 Februari 2022 mengenai perubahan Pasal 3 pada anggaran dasar. Akta ini telah disetujui dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 24 Februari 2022 dalam Surat Keputusan an No.AHU-0014027.AH.01.02.TAHUN 2022.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994. Pada saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Perseroan memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan prinsip syariah yang telah diterima dan dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-366/NB.223/2015. Perseroan juga telah memperoleh surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 1 November 2012.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Gedung Perkantoran The Tower Lt. 8 & 9, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan memiliki 40 kantor cabang (2023: 40 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Toyota Astra Financial Services (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., dated 15 April 1994 under the name of PT KDLC Bancbali Finance. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 dated 19 May 1994. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest by Notarial Deed of Gibson Thomasyadi, S.H., M. Kn., No. 19 dated 24 February 2022 concerning the changes in Article 3 of articles of association. This Notarial Deed has been accepted and recorded in the system administration of Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0014027.AH.01.02.TAHUN 2022 dated 24 February 2022

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 420/KMK.017/1994 dated 18 August 1994. Currently, the Company is mainly engaged in consumer financing activities. The Company started its commercial operation in 1994

The Company obtained its license to operate in sharia financing. This license has been accepted and recorded in the administration of Financial Services Authority ("OJK") Regulation No. KEP-366/NB.223/2015. The Company also has obtained a recommendation letter from National Sharia Board - Indonesia Ulama Council on 1 November 2012.

The Company's head office is domiciled in The Tower Office Building 8th & 9th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

As at 31 December 2024, the Company has 40 branch offices (2023: 40 branch offices) (unaudited).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum surat berharga Perseroan

Sejak tahun 2007, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan surat berharga yang ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2024, surat berharga yang diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public offering of the Company's securities issued

Since 2007, the Company has issued debt securities to the public through the Indonesian capital market.

Until 31 December 2024, bonds and Medium-Term Notes issued by the Company are as follows:

Surat berharga/ Securities	Wali amanat/Trustee	Tanggal penerbitan/ Issue date	Pemeringkat/ Rating agency
Obligasi Yen Jepang - Samurai Bond/ Japanese Yen Bonds - Shogun Bonds			
Obligasi Seri A/Bond Series A	-	27 Juli/July 2007	-
Obligasi Seri B/Bond Series B	-	27 Juli/July 2007	-
Medium Term Notes - Toyota Astra Finance II			
Medium Term Notes - Toyota Astra Finance I			
Medium Term Notes Seri A/Medium Term Notes Series A	-	23 Agustus/August 2010	-
Medium Term Notes Seri B/Medium Term Notes Series B	-	23 Agustus/August 2010	-
Obligasi II/Bonds I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi II/Bonds II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
Obligasi III/Bonds III			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/ Continuance Bonds I Phase I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/Feb 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/Feb 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/ Continuance Bonds I Phase II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/ Continuance Bonds I Phase III			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/Nov 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/Nov 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/ Continuance Bonds II Phase I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II Tahap III/ Continuance Bonds II Phase II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/Feb 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/Feb 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/ Continuance Bonds III Phase I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19 Mei/May 2020	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19 Mei/May 2020	PT Fitch Rating Indonesia

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran umum surat berharga
Perseroan (lanjutan)**

Sampai dengan 31 Desember 2024, surat berharga yang diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Wali amanat/Trustee	Tanggal penerbitan/ Issue date	Pemeringkat/ Rating agency
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/ Continuance Bonds III Phase II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23 Feb/Feb 2022	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23 Feb/Feb 2022	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I/ Continuance Bonds IV Phase I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11 Jul/Jul 2023	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11 Jul/Jul 2023	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11 Jul/Jul 2023	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II/ Continuance Bonds IV Phase II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3 Okt/Oct 2023	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3 Okt/Oct 2023	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III/ Continuance Bonds IV Phase III			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Jul/Jul 2024	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Jul/Jul 2024	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Jul/Jul 2024	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap IV/ Continuance Bonds IV Phase IV			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22 Nov/Nov 2024	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22 Nov/Nov 2024	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Dolar AS - Shogun Bond/ USD Bonds - Shogun Bonds			
Obligasi Seri I - SMBC/ Bond Series I - SMBC	-	4 Feb/Feb 2014	-
Obligasi Seri II - MUFG/ Bond Series II - MUFG	-	17 Des/Dec 2014	-
Obligasi Seri III - SMBC/ Bond Series III - SMBC	-	20 Jan/Jan 2015	-
Obligasi Seri IV - SMBC/ Bond Series IV - SMBC	-	2 Feb/Feb 2015	-
Obligasi Seri V - MUFG/ Bond Series V - MUFG	-	30 Mar/Mar 2016	-

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**b. Public offering of the Company's securities
issued (continued)**

Until 31 December 2024, bonds and Medium-Term Notes issued by the Company are as follows: (continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board are as follows:

	31 Desember/December 2024	31 Desember/December 2023	
Dewan Komisaris: Presiden Komisaris Wakil Presiden Komisaris Komisaris Independen	Hao Quoc Tien Rudy Regina Okhtory Sucianto*	Hao Quoc Tien Rudy Lindawati Gani	Board of Commissioners: President Commissioner Vice President Commissioner Independent Commissioner
Direksi: Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur Pemasaran Direktur Operasional Direktur Keuangan Direktur Risiko	Agust Prayitno Wirawan Tomohei Matsushita Budi Setiawan Tan Justin Darsono Yoshiyuki Hiramine Tomohei Matsushita	Agus Prayitno Wirawan Tomohei Matsushita Budi Setiawan Tan Justin Darsono Yoshiyuki Hiramine Tomohei Matsushita	Directors: President Director Vice President Director Marketing Director Operation Director Finance Director Risk Director

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 2024
Komite Audit:	
Ketua	Regina Okthory Sucianto*
Anggota	Buntoro Muljono**
Anggota	R. Nunu Soetjahja Noegroho***
Dewan Pengawas Syariah:	
Ketua	Hasanudin
Anggota	Basri Bermanda
Anggota	Siti Ma'rifah
Kepala Audit Internal	Renny Wati
Sekretaris Perseroan	Aryani Sri Hartati
* Regina Okthory Sucianto telah efektif diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 14 tanggal 8 Oktober 2024 dari Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.	
** Buntoro Muljono telah efektif diangkat sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Rapat Umum Resolusi Dewan Komisaris No. 007CommApp/Leg/IV/2024.	
*** R. Nunu Soetjahja Noegroho telah efektif diangkat sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Rapat Umum Resolusi Dewan Komisaris No. 007CommApp/Leg/IV/2024.	

Lihat Catatan 33 untuk rincian jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan mempunyai 1.392 karyawan (2023: 1.390 karyawan) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee (continued)

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2023	
		Audit Committee:
Lindawati Gani		Chairman
Juliani Eliza Syaftari		Member
Gede Harja Wasistha		Member
		Sharia Supervisory Board:
Hasanudin		Chairman
Basri Bermanda		Member
Siti Ma'rifah		Member
Renny Wati		Head of Internal Audit
Aryani Sri Hartati		Corporate Secretary
* Regina Okthory Sucianto's has been effectively appointed as Independent Commissioner based on Deed of General Meeting of Shareholders Resolution No. 14 dated 8 October 2024 of Notary Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.		
** Buntoro Muljono has been effectively appointed as a Member of the Audit Committee based on the General Meeting of the Board of Commissioners' Resolution No.007CommApp/Leg/IV/2024.		
*** R. Nunu Soetjahja Noegroho has been effectively appointed as a Member of the Audit Committee based on the General Meeting of the Board of Commissioners' Resolution No.007CommApp/Leg/IV/2024.		

Refer to Note 33 for details of total salaries and allowances to the Board of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2024 and 2023.

As at 31 December 2024, the Company had 1,392 employees (2023: 1,390 employees) (unaudited).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan Perseroan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 20 Februari 2025.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The Company's financial statements were authorised by the Board of Directors on 20 February 2025.

The principal accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No. VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK Decision (since 1 January 2013, OJK took over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan) Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan kas di bank mencakup kas dan kas di bank, investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, setelah dikurangi cerukan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama dengan pinjaman dalam liabilitas jangka pendek. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3. b. Perubahan kebijakan akuntansi Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 sebagai berikut: - Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS Accounting Standards, standar akuntansi lokal, dan standar akuntansi syariah;	a. Basis of preparation of financial statements (continued) The financial statements have been prepared under the historical cost, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash on hand and in bank include cash on hand and cash in banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less which are not restricted and pledged as collateral of any borrowings, net of overdraft. In the statement of financial position, bank overdrafts are shown with borrowings in current liabilities. Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated. The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires Management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3. b. Changes in accounting policies Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2024 as follows: - Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI") and amendments to SFAS and IFAS number, are effective on 1 January 2024. KSPKI regulate the SFAS pillars, criteria and shifting between pillars that apply in Indonesia, while amendments to SFAS and IFAS number determine the number for SFAS and IFAS which referring to IFRS Accounting Standards, local accounting standards, and sharia accounting standards;

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 sebagai berikut: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107 terkait "Pengaturan Pembiayaan Pemasok"; dan
- Amendemen PSAK 409: "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah" dan PSAK 401: "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan yang diukur pada nilai wajar (melalui penghasilan komprehensif lain). Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2o). Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis di mana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

b. Changes in accounting policies (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2024 as follows: (continued)

- Amendment of SFAS 116: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions;
- Amendment of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant;
- Amendments of SFAS 207 and SFAS 107 "Supplier Finance Arrangements"; and
- Amendments of SFAS 409 "Accounting of Zakat, Infak, and Sedekah" and SFAS 401 "Sharia Financial Statement".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.

c. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

The Company classifies its financial assets into measurement categories of those to be measured at amortised cost and subsequently at fair value (through other comprehensive income). The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2o). The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets

In accordance with SFAS 109, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan)	INFORMATION (continued)
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)	c. Financial assets and liabilities (continued)
Aset keuangan (lanjutan)	Financial assets (continued)
(i) Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	(i) Financial assets at amortised costs
Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:	A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (<i>held to collect</i>); dan - Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.	- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (<i>held to collect</i>); and - Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.
(ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(ii) Financial assets at other comprehensive income
Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:	A debt instrument measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (<i>held to collect and sell</i>); dan - Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.	- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (<i>held to collect and sell</i>); and - Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.
Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.	All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.
Aset dapat dijual dari portofolio <i>hold to collect</i> ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.	Assets may be sold out of <i>hold to collect</i> portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.
Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.	Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.
Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi <i>accounting mismatch</i> .	Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- (iii) Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan SPPI semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

- (iv) Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat Manajemen pada instrumen individual.

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

- (iii) Assessment of whether contractual cash flows are solely SPPI

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

- (iv) Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on Management's intentions for individual instruments.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang memengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat.

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(iv) Business model assessment (continued)

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model in SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
MATERIAL (lanjutan)	(continued)
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)	c. Financial assets and liabilities (continued)
Aset keuangan (lanjutan)	Financial assets (continued)
(iv) Penilaian model bisnis (lanjutan)	(iv) Business model assessment (continued)
Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru. Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.	Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process. The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.
(v) Pengakuan	(v) Recognition
Perseroan menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.	The Company uses trade date accounting for regular contracts when recording financial assets transactions. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.
(vi) Penurunan nilai aset keuangan	(vi) Impairment of financial assets
PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (<i>lifetime ECL</i>). <i>Lifetime ECL</i> adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan <i>ECL</i> 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. <i>ECL</i> diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai bagian untuk ditahan/bagian untuk ditahan dan dijual (<i>hold to collect/hold to collect and sell</i>) dan memiliki arus kas <i>SPPI</i>. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai <i>FVOCI</i>.	SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that resulted from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date. <i>ECL</i> is recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at <i>FVOCI</i>.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL (lanjutan) INFORMATION (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks kemungkinan gagal bayar atau *probability of default* ("PD"), estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar dan eksposur saat gagal bayar atau *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Kemungkinan Gagal Bayar ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana terdapat kemungkinan gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. *PD* diestimasi pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Estimasi Kerugian Jika Terjadi Gagal Bayar

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasi kerugian jika terjadi gagal bayar berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Eksposur Saat Gagal Bayar ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(vi) Impairment of financial assets (continued)

The Company primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), estimated losses in the event of default, and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. *PD* is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Estimated Losses in the Event of Default

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates losses in the event of default based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL (lanjutan) INFORMATION (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Tahap 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan.

Perseroan menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

1. Akun-akun yang pernah memiliki tunggakan lebih dari 30 hari;
2. Akun-akun yang pernah memiliki tunggakan lebih dari 7 hari di 12 periode angsuran pertama;
3. Akun-akun yang pernah direstrukturisasi dan sedang memiliki tunggakan lebih dari 7 hari pada saat tanggal pelaporan; dan
4. Akun-akun yang disetujui melalui proses override.

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

12 month expected credit losses (Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty.

The Company uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

1. Accounts that have ever had overdue of more than 30 days;
2. Accounts that have ever had overdue more than 7 days in the first 12 installment periods;
3. Accounts that have been restructured and currently have overdue more than 7 days as at the reporting date; and
4. Accounts approved through an override process.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Tahap 3)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 239, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami forbearance atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Tahap 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan akun-akun yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Akun-akun yang pernah memiliki tunggakan lebih dari 60 hari;
2. Akun-akun yang jaminannya pernah dititipkan ke Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya;
3. Akun-akun yang pernah direstrukturisasi dan sedang memiliki tunggakan lebih dari 30 hari pada saat tanggal pelaporan; dan
4. Akun-akun yang disetujui melalui proses *override* dan pernah memiliki tunggakan lebih dari 30 hari.

Penilaian secara kolektif

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Kerugian kredit ekspektasian akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi.

Penilaian secara individual

Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 239, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent accounts that meet the following criterias:

1. Accounts that have ever had overdue of more than 60 days;
2. Accounts whose collateral has been entrusted to the Company because the consumer was unable to fulfill their obligations;
3. Accounts that have been restructured and currently have overdue more than 30 days as at the reporting date; and
4. Accounts approved through an override process and ever had overdue of more than 30 days.

Collective assessment

Provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The expected credit losses will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur.

Individual assessment

The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Tahap 3) (lanjutan)

Penilaian secara individual (lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Penurunan nilai dari aset keuangan untuk piutang pembiayaan Murabahah

Sesuai dengan PSAK No. 402 "Akuntansi Murabahah", Perseroan menghitung cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang murabahah sesuai dengan ketentuan di ISAK No. 402 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".

Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut (atau peristiwa-peristiwa) memiliki dampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko piutang yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi piutang berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu (*probability of default*).

Perseroan menggunakan metode analisis migrasi yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan secara kolektif. Perseroan menggunakan data historis 5 (lima) tahun dalam menghitung *Probability of Default* ("PD") dan *Loss Given Default* ("LGD").

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

Individual assessment (continued)

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

Impairment of financial assets for Murabahah financing receivables

In accordance with SFAS No. 402 "Accounting for Murabahah", the Company calculates allowance for impairment losses for murabahah receivable in accordance with IFAS No. 402 "Impairment of Murabahah Receivables".

The Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired at each statement of financial position date.

Financial assets are impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of financial assets that can be reliably estimated.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets which are evaluated collectively, grouped based on similar receivable risk characteristics and taking into account the receivable segmentation on the basis of historical loss experience (*probability of default*).

The Company uses the migration analysis method which is a statistical model analysis method to assess allowance for impairment losses on collective receivables. The Company uses 5 (five) years historical data to compute for the *Probability of Default* ("PD") and *Loss Given Default* ("LGD").

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL (lanjutan) INFORMATION (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2o).

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan. Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga dan keuangan".

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual, pinjaman, dan surat berharga yang diterbitkan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in categories (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost, as the Company does not have financial liabilities classified as fair value through profit or loss. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2o).

(i) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any) that are directly attributable to its issuance. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest and financing charges".

Financial liabilities measured at amortised cost are payables to dealers, other payables, accrued expenses, borrowings and securities issued.

Measurement of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statements of financial position date and based on routinely published and reputable sources such as quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Nilai wajar atas piutang pembiayaan, serta pinjaman kepada bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas, dan biaya.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perseroan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2 dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 35 (v).

c. Financial assets and liabilities (continued)

Measurement of fair value (continued)

A financial instrument is considered as quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

The fair value for financing and receivables as well as borrowings are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or re-packaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

For financial instruments that are measured at fair value, the Company uses the fair value hierarchy which reflects the significance of input used in the measurement (level 1, 2 and 3) as explained in Note 35 (v).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan)	INFORMATION (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan

Liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan akan dilakukan ketika piutang tersebut telah dihapusbukukan atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Klasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

c. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition

Financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and reward have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables, net investment in finance lease and dealer financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off or determined to be not collectible.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Company or the counter party.

Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Classification of financial instruments (continued)

Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109 / Category as defined by SFAS 109		Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company)	Sub - golongan/ Sub - classes
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets measured at amortised cost	Kas dan kas di bank/Cash on hand and in banks	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/Net investment in finance lease	
		Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/Dealer financing receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables	- Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus/Financing receivables with special attention - Lain-lain/Others
		Aset lain-lain/Other assets	- Uang jaminan yang dapat dikembalikan /Refundable deposit - Lain-lain/Others
	Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Aset derivatif - lindung nilai atas arus kas/Derivative assets - hedging instruments in cash flow hedges	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost	Utang penyalur kendaraan/Payable to dealers	
		Utang lain-lain/Other payables	- Komisi/Commission - Utang kepada perusahaan asuransi/Payable to insurance companies - Pemasok/Suppliers - Deposit penyalur kendaraan/Dealer deposit - Lain-lain/Others
		Akrua/Accrued expenses	
		Pinjaman/Borrowings	
		Surat berharga yang diterbitkan/Securities issued	
		Liabilitas sewa pembiayaan/Financial lease liabilities	
	Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas/Derivative liabilities - hedging instruments in cash flow hedges	

d. Kas dan kas di bank

d. Cash on hand and in banks

Kas dan kas di bank mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan.

Cash on hand and in banks include cash on hand and cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings and securities issued.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

e. Pembiayaan

Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba dan rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Dalam hal restrukturisasi, pembiayaan konsumen dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan. Kewajiban tambahan yang timbul maupun yang tertunda dari restrukturisasi ini ditambahkan ke dalam total sisa pembiayaan yang harus dibayarkan oleh konsumen. Dampak pembiayaan yang direstrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

e. Financing

Consumer financing

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of joint financing where the credit risk is assumed by joint financing providers in accordance with the financings portion (without recourse), unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from consumers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

In terms of restructuring of consumer financing is carried out through modification of financing terms. The additional obligations as well as the delayed obligations arising from this restructuring are added to the outstanding of consumer financing which has to be paid by the customer. The impact of restructured financing is recognised to profit or loss.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme

Consumer financing receivables are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.

Joint financing

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statements of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented in a net basis in the statements of profit or loss.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan)	INFORMATION (continued)
e. Pembiayaan (lanjutan)	e. Financing (continued)
Pembiayaan bersama (lanjutan)	Joint financing (continued)
Dalam pembiayaan bersama <i>without recourse</i> , Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.	For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.
Piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.	Consumer financing receivables without recourse are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.
Pembiayaan penyalur kendaraan	Dealer financing
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan dinyatakan sebesar saldo piutang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.	Dealer financing receivables are stated at their outstanding balance less the allowance for impairment losses.
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar.	Dealer financing receivables are initially recognised at fair value.
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.	Dealer financing receivables are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.
Pembiayaan Murabahah	Murabahah financing
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i> merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko pembiayaan ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsi (without recourse), pendapatan margin yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.	Murabahah financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of net of joint financing receivables where joint financing providers bear financing risk in accordance with its portion (without recourse), unearned margin income and the allowance for impairment losses.
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i> diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan dikurangi pendapatan administrasi (jika ada) yang dapat didistribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode imbal hasil efektif.	Murabahah financing receivables are recognised initially at fair value, plus the transaction cost and less the administration income (if any) that are directly attributable to its acquisition, and subsequently measured at amortised cost using the effective rate of return method.
f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	f. Net investment in finance lease
Sesuai dengan PSAK 116, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada <i>lessor</i> atau <i>lessee</i> .	Under SFAS 116, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan)	INFORMATION (continued)
f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan) Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Transaksi sewa yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui tersebut kemudian diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, atas investasi neto Perseroan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan. Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewapembiayakan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan. Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi. Dalam hal restrukturisasi, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan. Kewajiban tambahan yang timbul maupun yang tertunda dari restrukturisasi ini ditambahkan ke dalam total sisa pembiayaan yang harus dibayarkan oleh konsumen. Dampak pembiayaan yang direstrukturisasi diakui dalam laba rugi. Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.	f. Net investment in finance lease (continued) <i>Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating lease if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.</i> <i>Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.</i> <i>At initial recognition, the fair value of net investment in finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is then recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate, on the Company's net investment as a lessor in the financing lease.</i> <i>The lessee has the option to purchase at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the finance lease agreement.</i> <i>Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.</i> <i>In terms of restructuring of net investment in finance lease through modification of financing terms. The additional obligations as well as the delayed obligations arising from this restructuring are added to the outstanding of consumer financing which has to be paid by the customer. The impact of restructured financing is recognised to profit or loss.</i> <i>Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan)	INFORMATION (continued)
f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan) Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. g. Sewa operasi <u>Sebagai penyewa</u> Sesuai dengan PSAK 116, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada <i>lessor</i> atau <i>lessee</i>. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Perseroan menyewakan kendaraan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Transaksi sewa yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Perseroan mengakui pembayaran sewa dari sewa operasi sebagai penghasilan dengan dasar garis lurus atau dasar sistematis lain. Perseroan menerapkan dasar sistematis lain jika dasar tersebut lebih merepresentasikan pola dari manfaat penggunaan aset pendasar yang dinikmati. Perseroan mengakui biaya, termasuk depresiasi, yang timbul dalam mendapatkan penghasilan sewa sebagai beban. Perseroan menambahkan biaya langsung awal yang timbul dalam mendapatkan sewa operasi pada jumlah tercatat aset pendasar dan mengakui biaya tersebut sebagai beban sepanjang masa sewa atas dasar yang sama dengan penghasilan sewa. Kebijakan depresiasi atas aset pendasar terdepresiasi untuk sewa operasi konsisten dengan kebijakan depresiasi normal Perseroan untuk aset serupa. Pesewa menghitung depresiasi sesuai dengan PSAK 216 "Aset Tetap".	f. Net investment in finance lease (continued) <i>Net investment in finance lease are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.</i> g. Operating lease <u>As a lessor</u> <i>Under SFAS 116, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.</i> <i>Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating lease if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.</i> <i>The Company leases out vehicles for short-term and long-term period. Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.</i> <i>The Company shall recognise lease payments from operating lease as income on either a straight-line basis or another systematic basis. The Company shall apply another systematic basis if that basis is more representative of the pattern in which benefit from the use of the underlying asset is diminished.</i> <i>The Company recognises costs, including depreciation, incurred in vehicle leases income as expenses. The Company adds the initial direct costs incurred in obtaining an operating lease to the carrying amount of the underlying asset and recognises such costs as an expense over the lease term on the same basis as rental income.</i> <i>The depreciation policy on depreciable underlying assets for operating lease is consistent with the Company's normal depreciation policy for similar assets. The lessee calculates depreciation in accordance with SFAS 216 "Fixed Assets".</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *Murabahah* dan investasi dalam sewa pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

i. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap, kecuali tanah, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Bangunan dan prasarana	20	5%	<i>Buildings and improvements</i>
Kendaraan	5	20%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	5	20%	<i>Furnitures and fixtures</i>
Peralatan kantor	5	20%	<i>Office equipment</i>

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Allowance for impairment losses

Consumer financing receivables, Murabahah financing receivables and investment in finance lease are written-off when they are overdue for more than 150 days or determined to be not collectible.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised and charged as an expense over the periods of benefit using the straight line method.

j. Fixed assets and depreciation

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights of land are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land is calculated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan) Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan. Renovasi-renovasi besar akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan. Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perseroan mendapat manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi. Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan Manajemen. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.	j. Fixed assets and depreciation (continued) <i>The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.</i> <i>Major renovations are depreciated over the remaining useful lives of the related asset.</i> <i>Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.</i> <i>When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less cost to sell and value in use.</i> <i>The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as assets in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by Management.</i> <i>When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.</i>
k. Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait, piutang pembiayaan Murabahah atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan dikurangi cadangan penurunan nilai pasar atas jaminan kendaraan. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan Murabahah atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang pembiayaan dengan perhatian khusus ketika jaminan kendaraan ditiptkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.	k. Financing receivables with special attention <i>Financing receivables with special attention are stated at net realisable value, which is carrying value of related consumer financing receivables, Murabahah financing receivables or net investment in finance lease deducted for impairment in market value of the collateral vehicles. Consumer financing receivables, Murabahah financing receivables or net investment in financing are reclassified as financing receivables with special attention when collateral assets have been placed under the Company's authority because customers cannot fulfill their obligations.</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
MATERIAL (lanjutan)	INFORMATION (continued)
k. Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus (lanjutan) Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai “(Pemulihan)/ cadangan kerugian penurunan nilai lainnya” di laporan laba rugi. Pada saat terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan, Perseroan memfasilitasi pelanggan untuk menjual kendaraan yang dijaminkan dengan fidusia untuk keperluan penyelesaian piutang. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai kerugian atas penjualan piutang pembiayaan dengan perhatian khusus. Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.	k. Financing receivables with special attention (continued) <i>Difference between carrying value of related receivables with net realisable value is recorded as “(Reversal)/allowance for other impairment losses” in the statements of profit or loss.</i> <i>In case of default, the Company facilitates the customer to sell the collateral vehicles under fiducia arrangement for the purpose of recovering the outstanding receivables. Differences between the proceeds from sales of vehicles and the outstanding receivables if positive are to be refunded to customers. If negative, are recorded as losses from disposal of financing receivables with special attention.</i> <i>Financing receivables with special attention are classified as amortised cost and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of amortised cost.</i>
l. Imbalan kerja Imbalan kerja jangka pendek Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti. Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana Perseroan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (Dana Pensiun Astra 2) dan Perseroan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut.	l. Employee benefits Short-term employee benefits <i>Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.</i> Pension benefits and other post-employment benefits <i>The Company has defined benefit and defined contribution pension plans.</i> <i>A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.</i> <i>A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (Astra Pension Fund 2) and the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions.</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

I. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah 35/2021, dan Peraturan Perseroan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK"). Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 11/2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena Undang Undang terkait Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang Undang terkait Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain dan akan diakui segera dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Perseroan juga memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung menggunakan metode yang sama dengan perhitungan uang penghargaan masa kerja.

I. Employee benefits (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021, and Company Regulation regarding Post Employment Benefits ("IPK"). If the pension benefits based on Law No. 11/2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Since the Labor related Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor related Law represent defined benefit plans.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income and shall be recognised immediately in retained earnings.

Past-service cost are recognised immediately in statements of profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Company also provides other post-employment benefits, such as award money and separation pay. Rewards in the form of cash awards are given if employees work until they reach retirement age. Meanwhile, compensation in the form of severance pay is paid to employees who resign voluntarily, after fulfilling a certain minimum period of service. This benefit is calculated using the same method as calculating service pay.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan)	INFORMATION (continued)
l. Imbalan kerja (lanjutan) Imbalan jangka panjang lainnya Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan <i>Jubilee</i> dihitung dengan menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i> dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi. m. Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil penerbitan dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Bunga atas surat berharga yang diterbitkan diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual. Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual. Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. n. Pengakuan pendapatan dan beban Pendapatan dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan <i>interest bearing</i> diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.	l. Employee benefits (continued) Other long-term benefits Other long-term employee benefits such as long service leave and Jubilee awards are calculated using the Projected Unit Credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for remeasurements which are recognised in profit or loss. m. Securities issued and borrowings Securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognised as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using effective interest rate method. Interest on securities issued are recorded as interest and financing charges using accrual basis. Borrowings are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortised cost. Interest on borrowings are recorded as interest and financing charges using accrual basis. Securities issued and borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost. n. Income and expense recognition Income from consumer financing, finance lease, and dealer financing and expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Pendapatan margin pembiayaan *Murabahah* diakui berdasarkan metode imbal hasil efektif selama jangka waktu kontrak.

Pendapatan dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi saat mendapatkan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat aset pendasar dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan basis yang sama dengan pendapatan sewa. Aset terkait yang disewakan ditampilkan di laporan posisi keuangan berdasarkan sifatnya. Beberapa kontrak sewa mencakup beberapa pekerjaan yang perlu dilaksanakan, seperti perawatan dan suku cadang, mobil pengganti, asuransi dan pembayaran pajak berkendaraan bermotor. Pekerjaan tersebut bersifat sederhana, tidak termasuk servis integrasi dan dapat dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, beberapa pekerjaan tersebut diperhitungkan sebagai kewajiban kinerja yang terpisah. Dalam hal ini, harga transaksi akan dialokasikan untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri. Pendapatan yang berkaitan dengan pekerjaan – pekerjaan tersebut diakui sepanjang waktu secara garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan kepada konsumen yang menunggak.

Pendapatan penalti dikenakan kepada konsumen yang menyelesaikan kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir.

Pendapatan administrasi dikenakan kepada konsumen yang mengamendemen kontrak. Pendapatan denda keterlambatan pembayaran, penalti dan administrasi diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

Beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

n. Income and expense recognition (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that accurately discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.

Margin income from Murabahah financing is recognised using the effective rate of return over the term of the respective contracts.

Income from operating lease is recognised in income on a straight-line basis over the lease term. Initial direct costs incurred in obtaining an operating lease are added the carrying amount of the underlying asset and recognised as expense over the lease term on the same basis as lease income. The respective leased assets are included in the statement of financial statements based on their nature. Several rental contracts cover some work that needs to be performed, such as maintenance and spare parts, replacement cars, insurance and payment of motor vehicle tax. The work is straightforward, does not include integration services and can be performed by other parties. Therefore, some of these jobs are accounted for as separate performance obligations. In this case, the transaction price will be allocated to each performance obligation based on a stand-alone selling price. Revenue related to these works is recognised over time on a straight line basis over the lease term.

Late charges income is charged to overdue consumers.

Penalty income is charged to consumers who terminate their contracts before financing period ends.

Administration income is charged to consumers who amend their contracts. Late charges income, penalty and administration are recognised when realisation is certain.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

o. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan melakukan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas perubahan variabel yang mendasari. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Instrumen keuangan derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Perseroan menggunakan instrumen keuangan sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan melakukan dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perseroan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut: i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya, dan ii) tingkat efektivitas lindung nilai 100%.

Perseroan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual; dihentikan atau dibayar pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

o. Derivative financial instruments and hedging activities

For risk management purposes, the Company enters into derivative instruments in order to hedge the changes in underlying exposures. In accordance with that policy, the Company does not hold derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivative financial instruments are initially recognised in the statement of financial position at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. Derivatives are carried as assets when their fair value is positive and as liabilities when their fair value is negative.

The Company uses derivative instruments as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria to obtain hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met: i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and ii) actual results of the hedge are 100%.

The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold; terminated or exercised when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transaction is no longer deemed highly probable.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
o. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan) Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas instrumen derivatif tergantung kepada apakah cadangan lindung nilai arus kas pada instrumen lindung nilai dan sifat dari risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai arus kas Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian penghasilan/rugi komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif (jika ada) diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya memengaruhi laba rugi. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau Ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan/(rugi) komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi instrumen keuangan. p. Perpajakan Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas. Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Direksi mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya, termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Manajemen akan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke otoritas pajak. Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.	o. Derivative financial instruments and hedging activities (continued) The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument and the nature of the risk being hedged. Cash flow hedges The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income/(loss) under cash flow hedge reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion (if any) is recognised immediately in the statements of profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statements of profit or loss in the periods in which the hedged item will affect profit or loss. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income/(loss) at that time is recognised in the statements of profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial instruments. p. Taxation The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively. The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. The Directors periodically evaluate the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate Management will establish provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities. Deferred income tax is determined using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan)	INFORMATION (continued)
p. Perpajakan (lanjutan) Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut. Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto. q. Mata uang fungsional dan penyajian Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Transaksi dan saldo Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia dan masing-masing adalah Rp16.162 (nilai penuh) dan Rp15.416 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dan Rp102,36 (nilai penuh) dan Rp109,55 (nilai penuh) untuk 1 Yen Jepang. r. Laba per saham Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada instrumen-instrumen yang dimiliki yang secara material dapat menyebabkan penerbitan tambahan saham biasa. Oleh karena itu, nilai laba Perseroan dilusian setara dengan nilai laba per saham dasar.	p. Taxation (continued) A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised. Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis. q. Functional and presentation currency The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. Transactions and balances Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities, are recognised in the profit or loss. As at 31 December 2024 and 2023, the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rates of Rp16,162 (full amount) and Rp15,416 (full amount) for 1 United States Dollar (US Dollar) and Rp102.36 (full amount) and Rp109.55 (full amount) for 1 Japanese Yen. r. Earnings per share Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year. As at 31 December 2024 and 2023, there were no material instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalents to basic earnings per share.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 224 "Related party disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. An entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or its parent.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 33.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL (lanjutan) INFORMATION (continued)

t. Informasi segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional utama untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen produk usaha dan area geografis (lihat Catatan 34).

u. Transaksi sewa

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

t. Segment information

An operating segment is a component of entity which:

- involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- operations result is observed regularly by chief operation decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- separate financial information is available.

The Company disclosed the operating segment based on business product segments and geographical areas (refer to Note 34).

u. Lease transaction

As the lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset; and
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
---	--

u. Transaksi sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Utang lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perseroan menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 216, "Aset tetap".

u. Lease transaction (continued)

As the lessee (continued)

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other payables" in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

The Company analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 116, "Lease", except if land rights substantially similar to land purchases, the Company applies SFAS 216, "Property, plant and equipment".

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
MATERIAL (lanjutan)	INFORMATION (continued)
u. Transaksi sewa (lanjutan) Modifikasi sewa Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika: - modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; - imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu. v. Penurunan nilai aset non-keuangan Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.	u. Lease transaction (continued) Leases modification The Company account for a leases modification as a separate leases if both: - the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets; - the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract. v. Impairment of non-financial assets Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.
3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan Manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.	3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require Management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang memengaruhi instrumen spesifik tersebut.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi Manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik Manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Manajemen membuat pertimbangan tentang segmentasi portfolio piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan, periode dari data kerugian historis yang digunakan, identifikasi faktor ekonomi makro yang paling relevan yang memengaruhi pelunasan jumlah piutang, situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan berdasarkan estimasi nilai pasar untuk jaminan yang dimiliki berdasarkan kondisi pasar masa kini. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimations undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimations and assumption.

Key sources of estimation uncertainty

a. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon Management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, Management makes judgements about the segmentation of the portfolio of consumer financing receivables, finance lease receivables and dealer financing receivables, the period of the historical lost data used, identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due, debtors' financial situation and the net realisable value of any underlying collateral based on estimated market value for collateral held in the current market condition. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, di mana evaluasi dilakukan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian (lihat Catatan 2c).

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, Manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, Manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan *Murabahah* yang ditentukan oleh Perseroan berdasarkan kerangka *incurred loss* sesuai PSAK 402 "Akuntansi *Murabahah*". Estimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan *Murabahah* dibentuk jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut (atau peristiwa-peristiwa) memiliki dampak pada estimasi arus kas masa depan.

c. Imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan memengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalitas dan lain-lain.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

b. Allowance for impairment losses (continued)

The Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on expected credit losses (refer to Note 2c).

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, Management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

The Company also estimates the allowance for impairment losses for *Murabahah* financing receivables of which is determined by the Company based on the incurred loss model under SFAS 402 "Accounting for *Murabahah*". The estimation of allowance for impairment losses for *Murabahah* financing receivables is determined when there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows.

c. Employee benefits

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

c. Imbalan kerja (lanjutan)

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Perseroan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

e. Sewa

Sebagai pesewa

Perseroan menyewakan kendaraan yang diklasifikasikan sebagai sewa operasi (lihat Catatan 2g dan Catatan 24 Sewa Operasi).

Perseroan mengikuti panduan PSAK 116 "Sewa" dalam menentukan klasifikasi sewa. Penentuan ini memerlukan pertimbangan yang signifikan. Dalam pertimbangan ini, Perseroan mengevaluasi berbagai faktor, antara lain umur ekonomis kendaraan, struktur harga sewa dan tingkat diskonto. Perubahan klasifikasi sewa dapat memberikan dampak signifikan atas laporan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

c. Employee benefits (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit liability.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.

Change in the assumptions above in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post-employment benefit liabilities and the post-employment benefit expenses.

d. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

e. Leases

As the lessor

The Company leases out vehicles which classified as operating lease (See Note 2g and Note 24 Operating Lease).

The Company follows the guidance of PSAK 116 "Leases" to determine the lease classification. The determination requires significant judgement. In making this judgement, the Company evaluates, among other factors, the economic lives of vehicles, lease price structure and discount rate. The change in the lease classification could have a significant impact on the financial statements

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN KAS DI BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Kas	2,103	1,042	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
- PT Bank Permata Tbk	302,201	383,743	PT Bank Permata Tbk -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17,811	30,239	PT Bank Rakyat Indonesia - (Persero) Tbk -
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	16,198	28,129	PT Bank Danamon Indonesia Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,356	20,961	PT Bank Negara Indonesia - (Persero) Tbk -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,400	12,727	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- Deutsche Bank AG, Jakarta	3,740	4,208	Deutsche Bank AG, Jakarta -
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk	3,679	19,437	PT Bank Syariah Indonesia Tbk -
- PT Bank Mizuho Indonesia	2,431	647	PT Bank Mizuho Indonesia -
- PT Bank Central Asia Tbk	621	680	PT Bank Central Asia Tbk -
- Standard Chartered Bank, Jakarta	309	309	Standard Chartered Bank, Jakarta -
- MUFG Bank, Ltd., Jakarta	186	189	MUFG Bank, Jakarta -
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	97	23	PT Bank SMBC Indonesia Tbk -
- The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	91	91	The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta -
- PT Bank of America, N.A, Jakarta	84	92	PT Bank of America, N.A, Jakarta -
- PT Bank Jago Tbk	38	39	PT Bank Jago Tbk -
- Citibank, N.A., Jakarta	12	12	Citibank, N.A., Jakarta -
- PT Bank ANZ Indonesia	3	4	PT Bank ANZ Indonesia -
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
- Standard Chartered Bank, Jakarta	4,707	1,993	Standard Chartered Bank, Jakarta -
- PT Bank Permata Tbk	558	6,127	PT Bank Permata Tbk -
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	15	15	PT Bank SMBC Indonesia Tbk -
- Citibank, N.A., Jakarta	15	14	Citibank, N.A., Jakarta -
- PT Bank Mizuho Indonesia	8	7	PT Bank Mizuho Indonesia -
- MUFG Bank, Ltd., Jakarta	6	6	MUFG Bank, Ltd. -
- Deutsche Bank AG, Jakarta	1	1	Deutsche Bank AG, Jakarta -
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
- Standard Chartered Bank, Jakarta	220	251	Standard Chartered Bank, Jakarta -
- MUFG Bank, Ltd., Jakarta	-	3	MUFG Bank, Ltd. -
	366,787	509,947	
	368,890	510,989	
Pihak berelasi			Related parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
- PT Bank Jasa Jakarta	461	5,262	PT Bank Jasa Jakarta -

Suku bunga rekening bank per tahun berkisar antara 0,10% - 5,25% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 untuk mata uang Rupiah (2023: 0,00% - 3,75%), 0,05% - 0,10% untuk mata uang Dolar AS (2023: 0,00% - 0,30%), dan tidak ada bunga untuk mata uang Yen Jepang.

The bank accounts earned annual interest at rates ranging between 0.10% - 5.25% in the year ended 31 December 2024 for Rupiah currency (2023: 0.00% - 3.75%), 0.05% - 0.10% for US Dollars (2023: 0.00% - 0.30%), and there is no interest for Japanese Yen.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Semua piutang pembiayaan konsumen Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

All of the Company's consumer financing receivables are in Rupiah currency, with details as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
- bruto			gross -
Pembiayaan sendiri:			Direct financing:
- Pihak ketiga	37,118,629	35,807,402	Third parties -
- Pihak berelasi	<u>107,564</u>	<u>69,871</u>	Related parties -
	37,226,193	35,877,273	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			Unearned consumer financing income:
Pembiayaan sendiri:			Direct financing:
- Pihak ketiga	(5,313,993)	(5,445,234)	Third parties -
- Pihak berelasi	<u>(16,291)</u>	<u>(11,685)</u>	Related parties -
	31,895,909	30,420,354	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,512,901)</u>	<u>(1,440,449)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>30,383,008</u></u>	<u><u>28,979,905</u></u>	Net

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 72 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 72 months.

Piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The above consumer financing receivable - gross have the following aging profile:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
< 1 tahun	16,766,661	15,660,409	< 1 year
1 - 2 tahun	10,560,763	10,069,150	1 - 2 years
> 2 tahun	<u>9,898,769</u>	<u>10,147,714</u>	> 2 years
	<u><u>37,226,193</u></u>	<u><u>35,877,273</u></u>	

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the consumer financing receivables - gross are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Belum jatuh tempo	33,031,202	31,236,803	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 7 hari	2,723,500	3,190,471	1 - 7 days
8 - 30 hari	787,308	789,354	8 - 30 days
31 - 60 hari	345,027	345,572	31 - 60 days
61 - 90 hari	149,246	131,061	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>189,910</u>	<u>184,012</u>	More than 90 days
	<u><u>37,226,193</u></u>	<u><u>35,877,273</u></u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan konsumen yang diberikan yang diberikan berdasarkan stages selama periode berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

Below are movement of consumer financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2024 and 2023:

31 Desember/December 2024					
Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal tahun	28,359,026	1,865,882	195,446	30,420,354	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(3,577,988)	3,577,988	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(827,078)	(311,426)	1,138,504	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	416,779	(416,779)	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran Kembali*)	756,040	1,352,992	(222,153)	1,886,879	<i>Net change in exposure and remeasurement*)</i>
Penghapusan	(179,068)	(184,753)	(47,503)	(411,324)	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	24,947,711	5,883,904	1,064,294	31,895,909	<i>Balance, end of year</i>

31 Desember/December 2023					
Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal tahun	23,814,682	1,191,836	138,192	25,144,710	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(432,442)	432,442	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(113,490)	(65,304)	178,794	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	666,783	(666,783)	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	4,552,727	1,098,359	(80,017)	5,571,069	<i>Net change in exposure and remeasurement*)</i>
Penghapusan	(129,234)	(124,668)	(41,523)	(295,425)	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	28,359,026	1,865,882	195,446	30,420,354	<i>Balance, end of year</i>

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

*) *Include the net change in exposure and remeasurement are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.*

Pinjaman yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga, dapat disertai dengan perpanjangan jangka waktu kredit.

Financing restructurings were conducted by the Company through modification of terms on principal and interest and could be followed by extension on terms.

Pinjaman dengan persyaratan yang dinegosiasi ulang adalah pinjaman yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo.

Financings with renegotiated terms are financings that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due.

Jumlah pinjaman yang masih terutang yang telah direstrukturisasi terkait dengan COVID-19 pada 31 Desember 2024 adalah Rp7.193 (2023: Rp114.440).

The amount of outstanding loans whose terms have been restructured related to the COVID-19 as at 31 December 2024 is Rp7,193 (2023: Rp114,440).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Saldo awal	1,440,449	1,165,337	Beginning balance
Penambahan	483,776	570,537	Additions
Penghapusan piutang	<u>(411,324)</u>	<u>(295,425)</u>	Written-off receivables
Saldo akhir	<u>1,512,901</u>	<u>1,440,449</u>	Ending balance

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
<u>Penilaian secara individual:</u>			<u>Individual assessments:</u>
Saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto	<u>183,834</u>	<u>105,927</u>	Balance of consumer financing receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>18,005</u>	<u>8,800</u>	Allowance for impairment losses
<u>Penilaian secara kolektif:</u>			<u>Collective assessments:</u>
Saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto	<u>37,042,359</u>	<u>35,771,346</u>	Balance of consumer financing receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>1,494,896</u>	<u>1,431,649</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	<u>1,512,901</u>	<u>1,440,449</u>	Total allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen ("CKPN") yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses ("CKPN") consumer financing receivables during the period ended 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	<u>31 Desember/December 2024</u>				
	<u>Tahap/ Stage 1</u>	<u>Tahap/ Stage 2</u>	<u>Tahap/ Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo, awal tahun	941,721	342,072	156,656	1,440,449	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(118,815)	118,815	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(27,465)	(57,093)	84,558	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	76,408	(76,408)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran Kembali*)	(305,445)	233,804	555,417	483,776	Net change in exposure and remeasurement*)
Penghapusan	<u>(179,068)</u>	<u>(184,753)</u>	<u>(47,503)</u>	<u>(411,324)</u>	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>387,336</u>	<u>376,437</u>	<u>749,128</u>	<u>1,512,901</u>	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

*) Include the net change in exposure and remeasurement are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

	31 Desember/December 2023				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	853,129	224,756	87,452	1,165,337	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(15,492)	15,492	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(4,066)	(12,315)	16,381	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	125,741	(125,741)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran Kembali*)	111,643	364,548	94,346	570,537	Net change in exposure and remeasurement*)
Penghapusan	(129,234)	(124,668)	(41,523)	(295,425)	Written-off
Saldo, akhir tahun	941,721	342,072	156,656	1,440,449	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

*) Include the net change in exposure and remeasurement are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak pembiayaan konsumen baru berkisar antara 11,16% - 12,89% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 (2023: 11,65% - 12,24%).

Effective annual interest rates for new consumer financing contracts ranged between 11.16% - 12.89% for the year ended 31 December 2024 (2023: 11.65% - 12.24%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers on motor vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle of Ownership Certificates ("BPKB").

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Termasuk di dalam saldo piutang pembiayaan konsumen bersih adalah piutang pembiayaan konsumen dari karyawan sebesar Rp828 (2023: Rp718).

Included in the balance of consumer financing receivables - net is consumer financing receivables from employees amounting to Rp828 (2023: Rp718).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Pendapatan pembiayaan Murabahah bruto:			Murabahah financing receivables - gross:
Pembiayaan sendiri:			Direct financing:
- Pihak ketiga	2,002,258	1,623,763	Third parties -
Dikurangi:			Less:
Pendapatan marjin pembiayaan Murabahah yang belum diakui:			Unearned margin income on Murabahah financing:
Pembiayaan sendiri:			Direct financing:
- Pihak ketiga	(266,392)	(238,022)	Third parties -
	1,735,866	1,385,741	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55,667)	(46,128)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>1,680,199</u>	<u>1,339,613</u>	Net

Rata-rata jangka waktu kontrak pembiayaan Murabahah yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 72 bulan (2023: 12 - 72 bulan).

The average period of Murabahah financing contracts for motor vehicle ranged from 12 - 72 months (2023: 12 - 72 months).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan)

Piutang pembiayaan *Murabahah* - bruto (cicilan) yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
< 1 tahun	917,001	712,915
1 - 2 tahun	545,278	440,084
> 2 tahun	<u>539,979</u>	<u>470,764</u>
	<u>2,002,258</u>	<u>1,623,763</u>

Analisa umur piutang pembiayaan *Murabahah* - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Belum jatuh tempo	1,803,695	1,433,775
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	175,095	172,991
31 - 60 hari	13,351	8,890
61 - 90 hari	5,092	2,632
> 90 hari	<u>5,025</u>	<u>5,475</u>
	<u>2,002,258</u>	<u>1,623,763</u>

Rata-rata imbal hasil efektif per tahun untuk kontrak pembiayaan *Murabahah* baru rata-rata berkisar antara 9,97% - 12,41% pada tahun 2024 (2023: 10,24% - 11,43%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Saldo awal	46,128	37,290
Penambahan	22,490	16,284
Penghapusan piutang	<u>(12,951)</u>	<u>(7,446)</u>
Saldo akhir	<u>55,667</u>	<u>46,128</u>

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan *Murabahah*.

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)

The above *Murabahah* financing receivables - gross (installment) have the following settlement schedule profile:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
< 1 year	917,001	712,915
1 - 2 years	545,278	440,084
> 2 years	<u>539,979</u>	<u>470,764</u>
	<u>2,002,258</u>	<u>1,623,763</u>

Aging analysis of the gross *Murabahah* financing receivables (installment) is as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Current	1,803,695	1,433,775
Overdue:		
1 - 30 days	175,095	172,991
31 - 60 days	13,351	8,890
61 - 90 days	5,092	2,632
> 90 days	<u>5,025</u>	<u>5,475</u>
	<u>2,002,258</u>	<u>1,623,763</u>

The effective annual return for new *Murabahah* financing contracts in average ranged between 9.97% - 12.41% in 2024 (2023: 10.24% - 11.43%).

The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers on motor vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle of Ownership Certificates ("BPKB").

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Beginning balance	46,128	37,290
Additions	22,490	16,284
Written-off receivables	<u>(12,951)</u>	<u>(7,446)</u>
Ending balance	<u>55,667</u>	<u>46,128</u>

Directors believe that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible *Murabahah* financing receivables.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA 7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE PEMBIAYAAN

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of net investment in finance lease are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Investasi sewa pembiayaan - bruto	285,766	308,496	<i>Investment in finance lease receivables - gross</i>
Nilai residu yang dijamin	117,069	122,094	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan	(31,690)	(33,846)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	<u>(117,069)</u>	<u>(122,094)</u>	<i>Security deposit</i>
	254,076	274,650	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>254,076</u>	<u>274,650</u>	<i>Net</i>

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 60 bulan.

The period of finance lease for motor vehicle contracts ranged between 12 - 60 months.

Investasi dalam sewa pembiayaan – bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Investment in finance lease – gross have the following aging profile:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
< 1 tahun	151,720	155,429	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	85,408	93,198	<i>1 - 2 years</i>
> 2 tahun	<u>48,638</u>	<u>59,869</u>	<i>> 2 years</i>
	<u>285,766</u>	<u>308,496</u>	

Analisis umur investasi dalam sewa pembiayaan – bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the investment in finance lease – gross is as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Belum jatuh tempo	284,618	307,187	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 7 hari	-	526	<i>1 - 7 days</i>
8 - 30 hari	-	783	<i>8 - 30 days</i>
31 - 60 hari	1,059	-	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	89	-	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>more than 90 days</i>
	<u>285,766</u>	<u>308,496</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan yang diberikan berdasarkan *stages* selama periode berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE (continued)

Below is movement of net investment in finance lease based on stages during the period ended 31 December 2024 and 2023:

31 Desember/December 2024					
Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal tahun	272,980	1,670	-	274,650	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(449)	449	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	(1,670)	-	(1,670)	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	(29,099)	10,195	-	(18,904)	Net change in exposure and remeasurement*)
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	243,432	10,644	-	254,076	Balance, end of year
31 Desember/December 2023					
Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal tahun	210,931	-	-	210,931	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(429)	429	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	62,478	1,241	-	63,719	Net change in exposure and remeasurement*)
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	272,980	1,670	-	274,650	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

*) Include the net change in exposure and remeasurement are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak sewa pembiayaan berkisar antara 8,39% - 9,36% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 (2023: 8,61% - 9,61%).

Effective annual interest rates for finance lease contracts ranged between 8.39% - 9.36% for the year ended 31 December 2024 (2023: 8.61% - 9.61%).

Pada saat kontrak sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai sisa aset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut, bila tidak, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan.

At the signing of lease contracts, the lessee is required to pay a security deposit, which will be applied against the residual value of the leased asset at the end of the lease term if the lessee exercises his option to purchase the leased asset, otherwise, the security deposit will be refunded to the lessee.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu dibentuk untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Management believes that there is no allowance for impairment losses required to cover possible losses arising from uncollectible net investment in finance lease.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN
KENDARAAN – BERSIH**

8. DEALER FINANCING RECEIVABLES – NET

Rincian piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih adalah sebagai berikut:

The details of dealer financing receivables - net are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan			<i>Dealer financing receivables</i>
Pokok:			<i>Principal:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	871,574	1,098,980	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	55,633	43,394	<i>Related parties -</i>
Bunga:			<i>Interest:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	2,581	3,304	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	<u>21</u>	<u>33</u>	<i>Related parties -</i>
	929,809	1,145,711	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,686)</u>	<u>(4,775)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u><u>926,123</u></u>	<u><u>1,140,936</u></u>	<i>Net</i>

Jangka waktu kontrak pembiayaan penyalur kendaraan yang disalurkan oleh Perseroan berkisar antara 8 - 60 hari.

The period of dealer financing contracts ranged between 8 - 60 days.

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang diberikan berdasarkan *stages* selama periode berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

Below is the movement of dealer financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2024 and 2023:

	<u>31 Desember/December 2024</u>				
	<u>Tahap/ Stage 1</u>	<u>Tahap/ Stage 2</u>	<u>Tahap/ Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo, awal tahun	1,145,711	-	-	1,145,711	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran Kembali*)	(215,902)	-	-	(215,902)	<i>Net change in exposure and remeasurement*)</i>
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	<u><u>929,809</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>929,809</u></u>	<i>Balance, end of year</i>

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

*) *Include the net change in exposure and remeasurement are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.*

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN
KENDARAAN – BERSIH (lanjutan)**

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang diberikan berdasarkan stages selama periode berakhir 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

**8. DEALER FINANCING RECEIVABLES – NET
(continued)**

Below is movement of dealer financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2024 and 2023: (continued)

	31 Desember/December 2023				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	719,649	-	-	719,649	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	426,062	-	-	426,062	Net change in exposure and remeasurement*)
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	1,145,711	-	-	1,145,711	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

*) Include the net change in exposure and remeasurement are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Saldo awal	4,775	7,446	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Pengurangan	(1,089)	(2,671)	Deductions
Saldo akhir	3,686	4,775	Ending balance

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
<u>Penilaian secara individual:</u>			<u>Individual assessments:</u>
Saldo piutang pembiayaan penyalur kendaraan	929,809	1,145,711	Balance of dealer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	3,686	4,775	Allowance for impairment losses

	31 Desember/December 2024				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	4,775	-	-	4,775	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(1,089)	-	-	(1,089)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	3,686	-	-	3,686	Balance, end of year

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN
KENDARAAN – BERSIH (lanjutan)**

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**8. DEALER FINANCING RECEIVABLES – NET
(continued)**

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows: (continued)

31 Desember/December 2023					
Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo, awal tahun	7,446	-	-	7,446	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	(2,671)	-	-	(2,671)	Net change in exposure and remeasurement*)
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	4,775	-	-	4,775	Balance, end of year

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

*) Include the net change in exposure and remeasurement are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

Suku bunga per tahun untuk kontrak pembiayaan penyalur kendaraan adalah 7,75% - 8,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 (2023: 7,95% - 8,00%).

Annual interest rates for dealer financing 7.75% - 8.00% for the year ended 31 December 2024 (2023: 7.95% - 8.00%).

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Beban dibayar dimuka			Prepaid expenses
- Sewa	1,695	1,414	Office Rent -
- Lain-lain	9,995	9,079	Others -
	<u>11,690</u>	<u>10,493</u>	
Uang muka			Advances
- Operasi	2,008	1,060	Operational -
- Perjalanan dinas	26	21	Business trip -
- Lain-lain	3,151	6,035	Others -
	<u>5,185</u>	<u>7,116</u>	
	<u>16,875</u>	<u>17,609</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Beban dibayar dimuka			Prepaid expenses
- Asuransi	31,205	28,585	Insurance -

Jangka waktu kontrak beban dibayar di muka - sewa kantor kepada pihak ketiga berkisar antara 12 - 60 bulan.

The period of prepaid expenses - office rental contracts with third parties ranged from 12 - 60 months.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions with related parties.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Perseroan telah melakukan beberapa kontrak *cross currency swap* ("CCS") dan *foreign exchange swap* ("FX") dengan PT Bank SMBC Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A. dan PT Bank Mizuho Indonesia.

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

The Company has entered into several *cross currency swap contract* ("CCS") and *foreign exchange swap* ("FX") with PT Bank SMBC Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A. and PT Bank Mizuho Indonesia.

The details of these contracts as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember/December 2024					
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	03-10-2024	03-01-2025	6,594	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	17-10-2024	17-01-2025	8,244	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 12,000,000	17-10-2024	17-01-2025	9,892	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 20,000,000	18-10-2024	17-01-2025	36,476	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	21-10-2024	21-01-2025	10,710	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	25-10-2024	28-01-2025	4,500	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 25,000,000	28-10-2024	31-01-2025	44,411	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 20,000,000	28-10-2024	31-01-2025	38,002	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	12-11-2024	10-02-2025	9,191	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	13-11-2024	13-02-2025	10,012	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	18-11-2024	18-02-2025	9,960	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	21-11-2024	21-02-2025	11,713	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	25-11-2024	24-02-2025	8,668	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	26-11-2024	26-02-2025	29,713	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	05-12-2024	05-03-2025	10,130	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 20,000,000	11-12-2024	11-03-2025	16,605	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	16-12-2024	14-03-2025	18,097	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	17-12-2024	17-03-2025	9,128	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	19-12-2024	19-03-2025	13,529	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	23-12-2024	21-03-2025	20,161	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	23-12-2024	24-03-2025	12,172	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	27-12-2024	26-03-2025	25,140	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	30-12-2024	27-03-2025	3,183	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	10-10-2024	10-01-2025	11,615	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	12-11-2024	10-02-2025	17,364	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-11-2024	12-02-2025	22,876	-

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2024 and 2023 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2024 (lanjutan/continued)					
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempol/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 5,000,000	18-11-2024	18-02-2025	5,096	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-12-2024	14-03-2025	17,441	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	29-07-2024	28-01-2025	-	(15,747)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 2,000,000,000	26-08-2024	25-02-2025	-	(61,062)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	09-09-2024	07-03-2025	-	(14,241)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 13,000,000	30-12-2024	27-03-2025	-	(5,320)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	21-10-2024	21-01-2025	16,167	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	18-11-2024	18-02-2025	16,391	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-12-2024	03-03-2025	21,469	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	02-10-2024	06-01-2025	12,372	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	07-10-2024	06-01-2025	12,713	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 23,000,000	07-10-2024	06-01-2025	18,912	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 36,000,000	15-10-2024	14-01-2025	44,476	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	15-10-2024	14-01-2025	25,009	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	18-10-2024	21-01-2025	3,171	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 27,000,000	28-10-2024	27-01-2025	37,638	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	29-10-2024	31-01-2025	17,786	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 22,000,000	05-11-2024	03-02-2025	47,699	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 28,000,000	07-11-2024	07-02-2025	10,942	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	08-11-2024	10-02-2025	19,324	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	13-11-2024	13-02-2025	9,067	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 25,000,000	15-11-2024	18-02-2025	17,664	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	22-11-2024	25-02-2025	10,574	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	26-11-2022	26-02-2025	41,891	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 18,000,000	29-11-2024	27-02-2025	15,181	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 17,000,000	02-12-2024	03-03-2025	34,391	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	02-12-2024	03-03-2025	24,417	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	02-12-2024	03-03-2025	24,088	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	06-12-2024	06-03-2025	29,712	-

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

**10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2024 and 2023 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2024 (lanjutan/continued)

Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative Assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 21,000,000	16-12-2024	14-03-2025	41,637	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	17-12-2024	17-03-2025	11,235	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	23-12-2024	24-03-2025	29,696	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 22,000,000	27-12-2024	27-03-2025	10,426	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 13,000,000	30-12-2024	27-03-2025	17,548	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 7,000,000	30-12-2024	27-03-2025	10,103	-
Jumlah derivatif/Total derivative				1,072,322	(96,370)

31 Desember/December 2023

Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2024	6,513	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	24-07-2020	24-07-2024	38,397	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	30-11-2020	29-11-2024	10,386	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	23-12-2020	23-12-2024	23,654	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	22-02-2021	22-02-2024	1,796	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	26-03-2021	26-03-2025	27,052	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	19-07-2021	19-07-2024	4,025	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	21-09-2021	19-09-2025	21,405	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	26-11-2021	26-11-2025	11,824	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 20,000,000	18-01-2022	17-01-2025	-	(2,062)
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 25,000,000	26-01-2022	27-01-2025	26,798	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 20,000,000	28-01-2022	28-01-2026	13,730	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	16-03-2022	14-03-2025	10,285	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	20-07-2022	20-07-2026	258	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	03-10-2022	02-10-2026	-	(4,556)
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	25-10-2022	27-10-2025	33,160	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	30-12-2022	30-12-2025	-	(8,966)
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	17-01-2023	17-01-2024	819	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 12,000,000	17-01-2023	17-01-2024	-	(145)
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	27-01-2023	29-01-2024	31,873	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	13-02-2023	13-02-2026	3,642	-

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

**10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2024 and 2023 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2023 (lanjutan/continued)					
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempol/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	18-08-2023	18-08-2027	1,779	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	05-09-2023	03-09-2027	16,966	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	15-09-2023	15-09-2027	13,710	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	10-11-2023	10-11-2027	6,098	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	21-11-2023	22-11-2027	4,668	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 10,000,000	24-11-2023	24-11-2027	14,030	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 20,000,000	11-12-2023	13-12-2027	1,279	-
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	USD 15,000,000	19-12-2023	20-12-2027	-	(328)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	14-03-2022	14-03-2025	20,631	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	10-01-2023	10-01-2028	-	(399)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	10-02-2023	10-02-2028	7,977	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 5,000,000	18-08-2023	18-08-2028	21,262	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-11-2020	12-11-2025	9,648	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	03-12-2020	03-12-2024	-	(168)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-12-2021	15-03-2024	14,543	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	19-07-2021	19-07-2024	-	(183)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	31-03-2021	28-03-2024	-	(176)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	27-07-2021	28-07-2025	-	(89)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	25-08-2021	26-08-2025	-	(344)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 2,000,000,000	07-09-2021	08-09-2025	-	(78)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 5,000,000	25-02-2021	23-02-2024	-	(3,261)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-09-2021	03-09-2026	-	(4,971)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	19-01-2023	19-01-2026	-	(1,358)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	17-11-2023	17-11-2027	19,280	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	05-07-2022	03-07-2026	549	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	14-07-2022	14-07-2026	783	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	29-07-2022	29-07-2026	22,717	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	08-08-2022	07-08-2026	12,616	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 23,000,000	05-10-2022	03-10-2025	659	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 14,000,000	01-02-2023	01-02-2024	10,764	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	06-02-2023	06-02-2024	5,763	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 7,000,000	27-03-2023	27-03-2024	11,478	-

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2024 and 2023 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2023 (lanjutan/continued)					
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 36,000,000	13-04-2023	13-04-2026	3,232	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 27,000,000	26-04-2023	26-04-2027	23,019	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 22,000,000	01-11-2021	04-11-2025	17,290	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 25,000,000	15-08-2023	15-02-2024	5,172	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	26-11-2021	26-11-2025	15,969	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	30-08-2023	29-02-2024	6,494	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 17,000,000	01-12-2021	01-12-2025	6,618	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	02-06-2022	02-06-2025	12,938	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	06-12-2021	08-12-2025	5,507	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 21,000,000	14-12-2021	15-12-2025	13,784	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	17-12-2021	17-12-2024	14,187	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	22-12-2021	22-12-2025	28,111	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 7,000,000	28-06-2022	26-06-2026	-	(2,274)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 13,000,000	28-06-2022	27-06-2025	2,788	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	17-10-2023	17-10-2024	-	(4,654)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	01-12-2023	01-12-2027	-	(10,099)
Jumlah derivatif/Total derivative				637,926	(44,111)

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Semua kontrak derivatif di atas ditujukan untuk lindung nilai. Seluruh instrumen derivatif ini memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas.

The Company entered into *cross currency swap* and *foreign exchange swap* contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency. All derivatives contract stated above are designated as hedge. All these derivative instruments qualified the criteria of cash flow hedge accounting.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindung nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Changes in the fair value of the *cross currency swaps* and *foreign exchange swap* designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised to the statements of profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects the statements of profit or loss.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah sebesar Rp310.747 (kredit) telah direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan (2023: Rp946.709 (debit)). Jumlah tersebut terdiri dari Rp459.930 yang didebitkan pada laba rugi selisih kurs-bersih dan Rp149.183 yang dikreditkan pada beban bunga dan keuangan di laba rugi (2023: masing-masing Rp317.794 (debit) dan Rp628.915 (debit)).

Jumlah laba rugi selisih kurs yang direklasifikasi dari ekuitas disalinghapuskan dalam laporan laba rugi terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan, yang terkait dengan lindung nilai. Dampak dari beban bunga dan keuangan yang direklasifikasi dari ekuitas adalah untuk mengubah bunga mengambang menjadi bunga tetap.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif setelah pajak, pada tanggal 31 Desember 2024 sejumlah Rp74.913 (kredit) (2023: Rp168.674 (kredit)) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada Ekuitas.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* akan diakui pada laporan laba rugi sepanjang periode sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan.

Perseroan telah melakukan lindung nilai dan tidak ada ketidakefektifan sehubungan dengan *swap* suku bunga dalam keuntungan atau kerugian lain dalam laba rugi tahun 2024.

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

For the year ended 31 December 2024, the total amount of Rp310,747 (credit) has been reclassified from equity to the current year profit and loss (2023: Rp946,709 (debit)). The amount consists of Rp459,930 debit to gain or loss on foreign exchange - net and Rp149,183 credit to interest and financing charges in profit and loss (2023: Rp317,794 (debit) and Rp628,915 (debit)), respectively.

The foreign exchange gain or loss reclassified from equity is offset in the profit and loss against the foreign exchange gain or loss from related hedged borrowings and securities issued. The impact of interest and financing charges reclassified from equity is to convert the floating-rate interest into fixed-rate interest financing charges.

The net fair value of derivatives assets and liabilities net of tax, as at 31 December 2024 amounting to Rp74,913 (credit) (2023: Rp168,674 (credit)) is recorded as "Cash flow hedges reserves" in the Equity.

Gains and losses recognised in equity on cross currency swap and foreign exchange swap will be released to the profit or loss account over the period following the maturity of the related loans

The Company has performed hedging and there is no ineffectiveness in relation to the interest rate swaps in other gains or losses in profit or loss for 2024.

11. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
Kepemilikan langsung	924,162	1,041,006
Aset hak-guna	4,650	6,198
	<u>928,812</u>	<u>1,047,204</u>

11. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of the following:

Direct ownership
Right-of-use assets

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Kepemilikan langsung

Direct ownership

31 Desember/December 2024					
1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	31 Desember/ December		
Harga perolehan					Cost
Tanah	141,800	-	141,800		Land
Bangunan dan prasarana	251,071	1,089	251,882		Buildings and improvements
Kendaraan	839,940	242,023	769,748		Vehicles
Perlengkapan dan perabot	23,996	1,125	24,651		Furniture and fixtures
Peralatan kantor	126,718	6,097	126,253		Office equipment
Aset dalam penyelesaian	41,242	13,901	43,114		Assets in progress
	1,424,767	264,235	1,357,448		
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	109,427	11,323	120,472		Buildings and improvements
Kendaraan	146,551	138,961	181,703		Vehicles
Perlengkapan dan perabot	22,985	1,101	23,616		Furniture and fixtures
Peralatan kantor	104,798	9,248	107,495		Office equipment
	383,761	160,633	433,286		
Nilai buku bersih	1,041,006		924,162		Net book value

31 Desember/December 2023					
1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	31 Desember/ December		
Harga perolehan					Cost
Tanah	141,800	-	141,800		Land
Bangunan dan prasarana	250,978	704	251,071		Buildings and improvements
Kendaraan	421,346	557,111	839,940		Vehicles
Perlengkapan dan perabot	22,974	1,210	23,996		Furniture and fixtures
Peralatan kantor	112,546	23,715	126,718		Office equipment
Aset dalam penyelesaian	41,453	14,487	41,242		Assets in progress
	991,097	597,227	1,424,767		
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	96,621	13,284	109,427		Buildings and improvements
Kendaraan	92,676	111,417	146,551		Vehicles
Perlengkapan dan perabot	21,899	1,114	22,985		Furniture and fixtures
Peralatan kantor	104,567	8,741	104,798		Office equipment
	315,763	134,556	383,761		
Nilai buku bersih	675,334		1,041,006		Net book value

Aset hak-guna

Right-of-use assets

31 Desember/December 2024					
1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	31 Desember/ December		
Harga perolehan					Cost
Gedung	17,484	2,153	19,637		Building
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Gedung	11,286	3,701	14,987		Building
Nilai buku bersih	6,198		4,650		Net book value

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Harga perolehan

	31 Desember/December 2023	
1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
Gedung	14,294	3,190
		-
		17,484

Cost
Building

Akumulasi penyusutan

	31 Desember/December 2023	
1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
Gedung	8,232	3,054
		-
		11,286

Accumulated depreciation
Building

Nilai buku bersih

	31 Desember/December 2023	
1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
	6,062	
		6,198

Net book value

Aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2024 sebagian besar terdiri dari bangunan dan prasarana serta peralatan kantor dengan persentase penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar 22% (2023: 36%) (tidak diaudit).

Construction in progress as at 31 December 2024 mainly consists of building and improvements and office equipment with percentages of completion as at 31 December 2024 at 22% (2023: 36%) (unaudited).

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan mempunyai 29 bidang tanah dengan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo antara tahun 2035 hingga 2045, dan dapat diperbarui (tidak diaudit). Hak atas tanah seluruhnya atas nama Perseroan.

As at 31 December 2024, the Company has 29 plots of land with land rights in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") which will expire between 2035 until 2045, and are renewable (unaudited). All land titles are held under the Company's name.

Kendaraan dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp548.247 (2023: Rp672.284) digunakan dalam usaha penyewaan kendaraan dalam bentuk sewa operasi dan sisanya digunakan untuk kegiatan operasional Perseroan. Pada umumnya, setelah mencapai atau melewati umur manfaat, kendaraan tersebut dijual melalui jasa lelang.

Vehicles with a total carrying amount of Rp548,247 (2023: Rp672,284) are used in the vehicle rental business under operating lease and the remaining vehicles are used for the Company's operational activities. Generally, after reaching the end of their useful lives, those vehicles will be sold through auction service.

Perhitungan keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Nilai tercatat aset tetap yang terjual	208,417	82,301	<i>Carrying value fixed asset sold</i>
Hasil penjualan aset tetap	223,800	99,709	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Keuntungan dari penjualan aset tetap	15,383	17,408	<i>Gain on sale of fixed assets</i>

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Rp1.855 dan Rp3.635.

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2024 and 2023 was Rp1,855 and Rp3,635.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Beban penyusutan aset hak-guna:		
- Gedung	3,701	3,054
Beban bunga	75	118
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	12,650	11,552
Biaya yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah	<u>1,724</u>	<u>1,831</u>
	<u>18,150</u>	<u>16,555</u>

11. FIXED ASSETS (continued)

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

Depreciation expense of right-of-use assets:
Building -
Interest expense
Expense relating to short-term leases
Expense relating to leases of low-value assets

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap selain tanah dan bangunan. Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seperti yang diungkapkan di bawah ini, telah dilakukan dengan dasar penilaian oleh penilai independen.

Setiap 3 tahun, Perseroan mempekerjakan penilai eksternal independen dan berkualifikasi untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan.

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan telah dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan, penilai independen yang telah teregistrasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan laporan tertanggal 14 Januari 2025 dan 8 Januari 2024. Penilaian yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, total nilai wajar (hierarki nilai wajar level 2) tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan berdasarkan penilaian diatas masing-masing bernilai Rp354.670 dan Rp346.861.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan.

Beberapa aset tersebut sudah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi Perseroan sebesar Rp156.123 (2023: Rp151.713).

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of the fixed assets other than land and buildings. The fair values of the land and buildings as at 31 December 2024 and 2023, as disclosed below, have been determined on the basis of valuations carried out by independent valuers.

On a three-year basis, the Company engages external independent and qualified valuers to determine fair values of company's buildings.

Valuation to determine the fair values of the Company's land and buildings was determined by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan, an independent valuer registered with Otoritas Jasa Keuangan (OJK), based on its report dated 14 January 2025 and 8 January 2024. The valuation which conforms to International Valuation Standards was determined with reference to recent market transactions on arm's length terms. The appraisal method used is Market Data Approach Method. As at 31 December 2024 and 2023, total fair values (fair value hierarchy level 2) of the Company's land and buildings amounted to Rp354,670 and Rp346,861, respectively.

All of the property, plant and equipment as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

Several assets are fully depreciated and still used by the Company and its operation amounting to Rp156,123 (2023: Rp151,713).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PIUTANG LAIN-LAIN

12. OTHER RECEIVABLES

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	37,583	55,770	Financing receivables with special attention
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(8,942)</u>	<u>(13,387)</u>	Allowance for impairment losses
	28,641	42,383	
Deposit	689,989	217,919	Deposits
Pembatalan premi asuransi	17,224	20,628	Insurance premium cancellation
Piutang karyawan	6,269	7,717	Loans to employees
Lain-lain	<u>85,208</u>	<u>38,835</u>	Others
	<u>827,331</u>	<u>327,482</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Deposit	612,858	245,995	Deposits
Penggantian biaya	57,415	40,772	Reimbursement
Pembatalan premi asuransi	<u>9,578</u>	<u>3,417</u>	Insurance premium cancellation
	<u>679,851</u>	<u>290,184</u>	

Deposit merupakan pembayaran deposit untuk program pemasaran bersama guna mendukung penjualan kendaraan Toyota dan Daihatsu di Indonesia sesuai dengan perjanjian-perjanjian dengan para pihak distributor.

Deposits represent payment of deposits for joint marketing program to support the sale of Toyota and Daihatsu vehicles in Indonesia in accordance with agreements with distributors.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tak tertagihnya piutang lain-lain.

Management believes that other receivables will be collectible. Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from other receivables.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions with related parties.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Simpanan jaminan	196	161	Security deposits
Lain-lain	<u>5,130</u>	<u>5,278</u>	Others
	<u>5,326</u>	<u>5,439</u>	

14. UTANG LAIN-LAIN

14. OTHER PAYABLES

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	191,345	179,186	Customer deposits
Komisi	158,955	147,865	Commission
Pemasok	62,712	59,009	Suppliers
Utang kepada perusahaan asuransi	34,642	49,532	Payable to insurance companies
Agen penagihan	5,505	3,863	Agency collector
Biaya terkait karyawan	3,558	3,555	Employee related costs
Lain-lain	<u>56,277</u>	<u>91,374</u>	Others
	<u>512,994</u>	<u>534,384</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

14. OTHER PAYABLES (continued)

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Utang kepada perusahaan asuransi	42,445	60,793	Payable to insurance companies
Lain-lain	<u>386,688</u>	<u>179,702</u>	Lain-lain
	<u>429,133</u>	<u>240,495</u>	
Titipan konsumen adalah setoran dari konsumen terkait dengan deposit angsuran atau transaksi pembiayaan lainnya yang masih dalam proses identifikasi atau alokasi.			
Komisi adalah insentif yang akan di bayarkan kepada dealer.			
Utang kepada perusahaan asuransi adalah utang Perseroan sehubungan dengan premi asuransi atas kendaraan yang dibiayai dan dibayar oleh pelanggan.			
Pemasok adalah pembayaran yang harus dilakukan untuk transaksi yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan kepada pihak eksternal.			
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.			
Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.			

Customer deposits represent deposits from consumers related to installments or other financing transactions that are still in the process of identification or allocation.

Commission represents the incentive that will be paid to dealer.

Payable to insurance companies represent the Company's payable in relation of insurance premium on financed vehicles which are received by the Company from its customers.

Suppliers represent payments for transactions related to the Company's operational activities, which are to be paid to the external parties.

As at 31 December 2024 and 2023, all the carrying amount of the other payables were denominated in Rupiah.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions with related parties.

15. AKRUAL

15. ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Beban bunga dan keuangan	324,873	454,185	Interest and financing charges
Insentif dan komisi	183,960	213,818	Incentive and commission
Promosi	81,569	100,060	Promotion
Biaya professional	2,546	6,373	Professional fees
Lain-lain	<u>8,493</u>	<u>8,054</u>	Others
	<u>601,441</u>	<u>782,490</u>	

16. PINJAMAN

16. BORROWINGS

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Pinjaman Pihak ketiga			Borrowings Third parties
Rupiah			Rupiah
MUFG Bank, Ltd.	5,050,000	4,750,000	MUFG Bank, Ltd.
PT Bank Mizuho Indonesia	1,945,000	1,700,000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1,423,958	919,792	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Deutsche Bank A.G., Jakarta	1,400,000	1,900,000	Deutsche Bank A.G., Jakarta
Citibank, N.A., Jakarta	700,000	800,000	Citibank, N.A., Jakarta
PT Bank ANZ Indonesia	<u>450,000</u>	<u>450,000</u>	PT Bank ANZ Indonesia
	<u>10,968,958</u>	<u>10,519,792</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN (lanjutan)

16. BORROWINGS (continued)

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Pinjaman			Borrowings
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	7,515,330	6,351,392	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	4,961,734	5,734,752	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.	1,616,200	1,927,000	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.
PT Bank ANZ Indonesia	210,106	-	PT Bank ANZ Indonesia.
PT Bank of America N.A, Jakarta	113,134	-	PT Bank of America N.A, Jakarta
The Chiba Bank, Ltd.	<u>80,810</u>	<u>77,080</u>	The Chiba Bank, Ltd.
	<u>14,497,314</u>	<u>14,090,224</u>	
 <u>Yen Jepang</u>			 <u>Japanese Yen</u>
The Norinchukin Bank	<u>307,088</u>	<u>547,736</u>	The Norinchukin Bank
	<u>25,773,360</u>	<u>25,157,752</u>	
 Cerukan Bank			 Bank Overdraft
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Deutsche Bank A.G., Jakarta	<u>8,206</u>	<u>-</u>	Deutsche Bank A.G., Jakarta
 Biaya provisi			
yang belum diamortisasi	<u>(10,683)</u>	<u>(12,814)</u>	Unamortised provision expenses
	<u><u>25,770,883</u></u>	<u><u>25,144,938</u></u>	

Pada tahun 2024, pinjaman-pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga per tahun antara 5,50% - 7,73% (2023: 4,77% - 7,73%) untuk mata uang Rupiah, 2,28% - 5,59% (2023: 2,58% - 6,37%) untuk mata uang Dolar AS dan 0,55% - 0,56% (2023: 0,24% - 0,30%) untuk mata uang Yen Jepang. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk pinjaman ini.

In 2024, the above loans bear interest per annum at rates ranging from 5.50% - 7.73% per annum (2023: 4.77% - 7.73%) for loans in Rupiah, 2.28% - 5.59% (2023: 2.58% - 6.37%) for loans in US Dollar and 0.55% - 0.56% (2023: 0.24% - 0.30%) for Japanese Yen. There are no Company's assets which are held as collateral for this borrowing.

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank ini mensyaratkan Perseroan, antara lain, untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan pemegang saham mayoritas, perubahan susunan direksi serta komisaris dan perubahan kegiatan usaha. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimal 10:1 dan menyampaikan laporan lainnya. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

The loan facilities from these banks require the Company, amongst others, to provide written notice in respect of changes of majority shareholders, changes of directors and commissioners, and changes of main business. Under the loan agreements, the Company is obliged to maintain gearing ratio at maximum 10:1 and other reporting obligations. The Company has complied with covenants on loan agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2024, tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

As at 31 December 2024, there was no principal and interest of borrowings that have been due but not yet paid.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN (lanjutan)

16. BORROWINGS (continued)

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of borrowing are as follows:

Nama bank/Bank's name	Tanggal efektif perjanjian terakhir/Latest effective agreement date	Tanggal berakhir perjanjian/ End date of the agreement	Fasilitas terakhir/Latest facility	Saldo pinjaman/ Balance borrowings***	
				2024	2023
MUFG Bank, Ltd. (sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd. dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation/ previously The Bank of Tokyo)	17 Mei/May 2024 30 September/ September 2024	17 Mei/May 2025 30 September/ September 2025	Rp6,400,000 Rp2,000,000	Rp5,050,000	Rp4,750,000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	31 Juli/July 2024 31 Juli/July 2024 30 November/ November 2022	31 Juli/July 2025 31 Juli/July 2025 30 November/ November 2025	USD315,000,000* Rp2,000,000 Rp1,750,000	Rp4,961,734	Rp5,734,752
Citibank, N.A., Jakarta	16 April/April 2021	**)	USD366,000,000*	Rp700,000	Rp800,000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.	30 Juni/June 2021 6 Maret/March 2020 25 Februari/ February 2022 31 Oktober/ October 2022 16 Juni/June 2023	30 Juni/June 2027 31 Maret/March 2026 29 Februari/ February 2028 29 September/ September 2028 31 Mei/May 2029	USD10,000,000* USD50,000,000* USD10,000,000* USD50,000,000* USD50,000,000*	Rp1,616,200	Rp1,927,000
PT Bank Mizuho Indonesia	28 Juni/June 2024	28 Juni/June 2025	USD650,000,000	Rp9,460,330	Rp8,051,392
PT Bank of America	13 Juli/July 2017	**)	USD32,000,000*	Rp113,134	-
The Chiba Bank	19 Mei/May 2023	19 November/ November 2028	USD5,000,000*	Rp80,810	Rp77,080
Deutsche Bank AG, Jakarta	4 Maret/ March 2024	28 Februari/ February 2025	Rp3,000,000	Rp1,400,000	Rp1,900,000
Deutsche Bank AG, Jakarta – Bank overdraft				Rp8,206	-
The Norinchukin Bank	24 Maret/March 2021	24 Juni/June 2026	JPY5,000,000,000*	Rp307,088	Rp547,736
PT Bank ANZ Indonesia	31 Januari/ January 2025	30 Desember/ December 2025	USD56,000,000*	Rp660,106	Rp450,000
PT Bank Permata Tbk	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2025	Rp300,000	-	-
PT Bank Jago Tbk	7 Juni/June 2024	7 Juni/June 2025	Rp400,000	-	-
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	26 Agustus/ August 2022 26 Agustus/ August 2022 30 Agustus/ August 2024	26 Agustus/ August 2027 26 Agustus/ August 2028 30 Agustus/ August 2029	Rp750,000 Rp750,000 Rp1,000,000	Rp1,423,958	Rp919,792
Standard Chartered Bank	25 November/ November 2024	25 November/ November 2025	Rp300,000		
Jumlah pinjaman/ Total borrowings				<u>Rp25,781,566</u>	<u>Rp25,157,752</u>

*) Nilai penuh

**) Tidak terdapat tanggal jatuh tempo

***) Saldo dari total fasilitas

Full amount (*)

There is no due date (**)

Balance of the whole facility (***)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN (lanjutan)

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran pinjaman kepada bank sebesar Rp38.067.830 (2023: Rp32.305.392).

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan memiliki pinjaman mata uang asing yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 5.745.600 (2023: Rp3.656.862).

Beban bunga atas pinjaman untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp1.599.853 (2023: Rp1.401.621).

Tidak terdapat aset yang dijaminkan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.

16. BORROWINGS (continued)

During 2024, the Company has paid borrowings to the banks amounted to Rp38,067,830 (2023: Rp32,305,392).

As at 31 December 2024, the Company has borrowings denominated in foreign currency that will be matured within 12 (twelve) months amounted to Rp5,745,600 (2023: Rp3,656,862).

The amount of interest expense of borrowings for the year ended 31 December 2024 amounted to Rp1,599,853 (2023: Rp1,401,621).

There is no asset pledged as security collateral for the Company's borrowing facilities.

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

17. SECURITIES ISSUED

OBLIGASI

BONDS

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II			Continuance Bonds III Phase II
- Seri B	<u>1,019,900</u>	<u>1,019,900</u>	Series B -
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I			Continuance Bonds IV Phase I
- Seri A	-	380,840	Series A -
- Seri B	619,160	619,160	Series B -
- Seri C	<u>500,000</u>	<u>500,000</u>	Series C -
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II			Continuance Bonds IV Phase II
- Seri A	-	401,435	Series A -
- Seri B	<u>223,565</u>	<u>223,565</u>	Series B -
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III			Continuance Bonds IV Phase I
- Seri A	237,775	-	Series A -
- Seri B	8,675	-	Series B -
- Seri C	<u>757,030</u>	<u>-</u>	Series C -
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap IV			Continuance Bonds IV Phase II
- Seri A	600,000	-	Series A -
- Seri B	<u>400,000</u>	<u>-</u>	Series B -
Jumlah obligasi	<u><u>4,366,105</u></u>	<u><u>3,144,900</u></u>	Total bonds
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi obligasi			Unamortised
yang belum diamortisasi	<u>(9,685)</u>	<u>(8,328)</u>	bonds issuance cost
Bersih	<u><u>4,356,420</u></u>	<u><u>3,136,572</u></u>	Net
Amortisasi biaya emisi			Amortisation of bonds issuance
obligasi (lihat Catatan 28)	<u><u>4,625</u></u>	<u><u>3,045</u></u>	cost (refer to Note 28)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian utang obligasi:

The following are details of the bonds:

Surat berharga/ Securities	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga per tahun/Interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Status/Status	Peringkat/ Rating
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/ Continuance Bonds III Phase II					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp1,019,900	5.70%	23 Februari/ February 2025	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I/ Continuance Bonds IV Phase I					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 619,160	6.00%	11 Juli/July 2026	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn
Obligasi Seri C/Bonds Series C	Rp 500,000	6.25%	11 Juli/July 2028	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II/ Continuance Bonds IV Phase II					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp223,565	6.35%	3 Oktober/ October 2026	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap III/ Continuance Bonds IV Phase III					
Obligasi Seri B/Bonds Series A	Rp237,775	6.50%	10 Juli/ July 2025	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp8,675	6.80%	10 Juli/ July 2027	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn
Obligasi Seri B/Bonds Series C	Rp757,030	7.10%	10 Juli/ July 2029	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap IV/ Continuance Bonds IV Phase IV					
Obligasi Seri B/Bonds Series A	Rp600,000	6.35%	22 November/ November 2025	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp400,000	6.80%	22 November/ November 2027	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan memiliki surat berharga yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp1.857.675 (2023: Rp782.275).

As at 31 December 2024, the Company has securities issued that will be matured within 12 (twelve) months amounted to Rp1,857,675 (2023: Rp782,275).

Beban bunga atas obligasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp199.226 (2023: Rp129.392).

The amount of interest expense of bonds for the year ended 31 December 2024 amounted to Rp199,226 (2023: Rp129,392).

Selama tahun 2024, Perseroan telah melakukan pembayaran surat berharga kepada bank sebesar Rp782.275 (2023: Rp1.019.150).

During 2024, the Company has paid securities issued to the banks amounted Rp782,275 (2023: Rp1,019,150).

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga obligasi yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk obligasi ini.

There are no principal and interest of bonds that have been due but not yet paid. There are no Company's assets which are held as collateral for these bonds issued.

Dalam perjanjian perwaliamanatan untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II 2022 dan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I dan II 2023 diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain, rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1. Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan surat berharga yang diterbitkan.

The trustee agreements for Continuance Bonds III Phase II 2022 and Continuance Bonds IV Phase I and II 2023 provide several negative covenants to the Company, among others, debt to equity ratio at the maximum 10:1. the Company has complied with all covenants of its securities issued.

Selain itu, untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II 2022 dan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I dan II 2023 selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat), tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Moreover, for Continuance Bonds III Phase II 2022 and Continuance Bonds IV Phase I and II 2023, on the condition that the bond principal are still outstanding, without written approval from Trustee (which shall not be rejected unreasonably by Trustee) the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations and sells or hand over more than 40% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	2024	2023	
Utang pajak penghasilan			Corporate income tax payable
- Pasal 29 (Catatan 18b)	90,923	67,830	Article 29 (Note 18b) -
- Pasal 25	15,897	5,152	Article 25 -
	<u>106,820</u>	<u>72,982</u>	
Utang pajak lain-lain			Other taxes payable
- Pajak pertambahan nilai	14,147	1,527	Value added tax -
- Pasal 21	9,000	10,681	Article 21 -
- Pasal 23	813	512	Article 23 -
- Pasal 26	586	850	Article 26 -
- Pasal 4(2)	141	54	Article 4(2) -
	<u>24,687</u>	<u>13,624</u>	
	<u>131,507</u>	<u>86,606</u>	

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	2024	2023	
Kini	250,733	215,593	Current
Tangguhan (Catatan 18c)	(36,446)	(26,875)	Deferred (Note 18c)
	<u>214,287</u>	<u>188,718</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan	995,184	879,051	Income before income tax
Pajak dihitung pada tarif pajak berlaku 22%	218,940	193,391	Tax calculated at tax rate at 22%
Penghasilan kena pajak final	(3,202)	(2,818)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,167	1,942	Non-deductible expense
Lain-lain	(3,618)	(3,797)	Others
Beban pajak penghasilan	<u>214,287</u>	<u>188,718</u>	Income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan estimasi laba pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income before income tax, as shown in the profit or loss, and estimated income tax are as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan	995,184	879,051	Income before income tax
Beda waktu			Temporary differences
- Penyusutan aset tetap	31,803	(22)	Fixed assets depreciation -
- Provisi beban operasional	(48,810)	(39,324)	Provision for operating expense -
- Imbalan kerja karyawan	23,866	10,422	Employee benefits -
- Cadangan kerugian penurunan nilai	56,645	8,390	Allowance for losses -
- Provisi bonus	(17,620)	(439)	Provision for bonus -
- Perbedaan waktu pengakuan penghasilan	119,761	143,080	Timing difference on income recognition -
- Lain-lain	21	51	Others -

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan estimasi laba pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024	2023
Beda tetap		
- Kesejahteraan karyawan	3,820	2,716
- Beban lainnya yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	6,029	6,115
- Penghasilan bunga kena pajak final	(14,555)	(12,811)
- Lain-lain	(16,446)	(17,263)
Laba kena pajak	<u>1,139,698</u>	<u>979,966</u>
Beban pajak penghasilan - kini	250,733	215,593
Dikurangi:		
Pajak dibayar dimuka	<u>(159,810)</u>	<u>(147,763)</u>
Utang pajak kini - Pasal 29	<u>90,923</u>	<u>67,830</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 adalah sesuai dengan SPT Perseroan.

18. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

Reconciliations between income before income tax, as shown in the profit or loss, and estimated income tax are as follows: (continued)

Permanent differences	
Employee welfare	-
Other expense not deductible for tax purposes	-
Interest income subject to final tax	-
Others	-
Taxable income	
Income tax expense - current	
Less:	
Prepaid tax	
Corporate income tax payable - Article 29	

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2024 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2023 conforms to the Company Annual Tax Return.

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	2024			
	Saldo awal Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit and loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset pajak tangguhan:				
Penyusutan aset tetap	10,032	6,997	-	17,029
Provisi				
beban operasional	40,582	(10,738)	-	29,844
Imbalan kerja karyawan	15,700	5,249	1,261	22,210
Provisi bonus	4,066	(3,876)	-	190
Lindung nilai arus kas	(47,573)	-	26,446	(21,127)
Cadangan kerugian				
penurunan nilai	2,944	12,462	-	15,406
Perbedaan waktu				
pengakuan penghasilan	48,045	26,347	-	74,392
Lain-lain	33	5	-	38
	<u>73,829</u>	<u>36,446</u>	<u>27,707</u>	<u>137,982</u>
Deferred tax assets:				
Fixed assets depreciation				
Provision for				
operating expense				
Employee benefits				
Provision for bonus				
Cash flow hedges				
Allowance for				
impairment losses				
Timing difference				
on income recognition				
Others				

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	2023			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit and loss</i>	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya/ <i>Charged to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Aset pajak tangguhan:				
Penyusutan aset tetap	10,037	(5)	-	10,032
Provisi beban operasional	49,233	(8,651)	-	40,582
Imbalan kerja karyawan	13,321	2,293	86	15,700
Provisi bonus	4,163	(97)	-	4,066
Lindung nilai arus kas	(8,352)	-	(39,221)	(47,573)
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,098	1,846	-	2,944
Perbedaan waktu pengakuan penghasilan	16,567	31,478	-	48,045
Lain-lain	22	11	-	33
	<u>86,089</u>	<u>26,875</u>	<u>(39,135)</u>	<u>73,829</u>

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, Perseroan telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih kurang bayar sebesar Rp61.090 untuk tahun fiskal 2024. Terkait dengan hal tersebut, aset pajak tangguhan yang telah dicatat Perseroan pada tahun fiskal 2024 sebesar Rp13.440.

Manajemen berpendapat bahwa Perseroan akan mencatat laba kena pajak yang memadai di masa depan yang cukup untuk merealisasi perbedaan temporer yang diakui sebagai aset pajak tangguhan.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah utang Pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak. Pada tanggal pelaporan, tidak ada pemeriksaan oleh DJP yang sedang berjalan.

Pada bulan Oktober 2021, diberlakukan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan sebesar 22% mulai tahun pajak 2022.

Pada 31 Desember 2024, Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136") mengenai implementasi Aturan Global Anti Base Erosion Pilar Dua ("GloBE") diundangkan di Indonesia, yurisdiksi tempat Perusahaan didirikan, dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2025. Karena PMK-136 belum efektif pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki eksposur pajak kini terkait. Perusahaan menerapkan pengecualian PSAK 212 untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

18. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets (continued)

Deferred tax assets:
Fixed assets depreciation
Provision for operating expense
Employee benefits
Provision for bonus
Cash flow hedges
Allowance for impairment losses
Timing difference on income recognition
Others

Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, the Company has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024, and the under payment amounting to Rp61,090 for the fiscal year 2024. In relation to the above, the Company has recorded deferred tax assets amounting to Rp13,440 in the fiscal year 2024.

Management believes that the Company will have sufficient future taxable income available to utilise the deferred tax assets attributable to temporary differences.

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due. At reporting date, there is no ongoing tax audit by DGT.

In October 2021, Undang-Undang No 7 year 2021 regarding Harmonization of Tax Regulations was enacted and provided a 22% flat rate of corporate income tax for the tax year 2022 onwards.

On 31 December 2024, the Ministry of Finance Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136") regarding the implementation of the Pillar Two Global Anti-Base Erosion ("GloBE") Rules was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated, and has come into effect from 1 January 2025. Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Company has not related current tax exposure. The Company applies SFAS 212 exception to recognizing and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

Perusahaan sedang dalam proses menilai apakah mereka termasuk dalam cakupan Model Pilar Dua dan apakah ada eksposur terhadap PMK-136. Karena kompleksitas dalam menerapkan PMK-136 dan menghitung penghasilan GloBE, dampak kuantitatif dari PMK-136 yang diundangkan belum dapat diperkirakan secara wajar.

18. TAXATION (continued)

d. Administration (continued)

The Company is in the process of assessing whether they are within the scope of Pillar Two Model and if there is any exposure to the PMK-136. Due to the complexities in applying PMK-136 and calculating GloBE income, the quantitative impact of the enacted PMK-136 is not yet reasonably estimable.

19. IMBALAN KERJA

Perseroan telah menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang penggantian hak dan uang pisah. Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan alasan mengapa hubungan kerja antara karyawan dan Perseroan berakhir. Imbalan pasca-kerja ini diberikan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, biasanya berdasarkan masa kerja karyawan pada Perseroan. Untuk imbalan pasca kerja uang pisah, Perseroan diberikan kewenangan untuk mengatur ketentuan terkait dengan perhitungannya. Saat ini, Perseroan mempunyai ketentuan perhitungan uang pisah yang disamakan dengan ketentuan perhitungan uang penghargaan masa kerja untuk karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela.

Perseroan mempunyai program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang berhak melalui Dana Pensiun Astra 2, di mana Perseroan sebagai pemberi kerja dan karyawan berkewajiban untuk membayar masing-masing sebesar 6,4% dan 3,2% dari gaji dasar pensiun.

Total biaya yang diakui dari program iuran pasti yang dibayarkan kepada Dana Pensiun Astra 2 adalah sebesar Rp6.207 (2023: Rp5.843).

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan kerja Perseroan yang tercatat di laporan posisi keuangan.

19. EMPLOYEE BENEFITS

The Company has calculated its post-employment benefits obligations in accordance with the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 in the form of severance pay, long service awards and compensation payments. The Company is obliged to provide post-employment benefits in accordance with the reason why the employment relationship between the employee and the Company ended. This post-employment benefits are provided in accordance to the applicable laws and regulations, usually based on the employee's service period at the Company. For post-employment benefits for severance pay, the Company is given the authority to regulate the policy related to its calculation. Currently, the Company has policy for calculating severance pay which are the same as the policy for calculating service pay for employees who resign voluntarily.

The Company has a defined contribution for eligible employees through Dana Pensiun Astra 2 whereas the Company as employer and employees are obliged to pay 6.4% and 3.2% from the basic pension salary, respectively.

Total expenses recognised from the defined contribution plan paid to Dana Pensiun Astra 2 amounted to Rp6,207 (2023: Rp5,843).

The following table summarises the Company's employee benefits obligations as recorded in the statement of financial position.

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Imbalan kerja jangka pendek	14,836	19,496	Short-term employee benefits
Imbalan pensiun	40,969	31,446	Pension benefits
Imbalan pasca kerja lainnya	59,980	39,907	Other post-employee benefits
	<u>115,785</u>	<u>90,849</u>	

Imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh Halim Gunawan, FSAI, aktuaris independen dari Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial No. 0106/KKA-PA-REP/HG/I/2025 dan No. 0103/KKA-PA-REP/HG/I/2024 tertanggal 20 Januari 2025 dan 22 Januari 2024.

Employee benefits for the periods ended 31 December 2024 and 2023 are calculated by Halim Gunawan, FSAI, an independent actuary from Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan which used the projected unit credit method. The following are significant matters disclosed in the actuarial report No. 0103/KKA-PA-REP/HG/I/2024 and No. 0117/KKA-PA-REP/HG/I/2023 dated 20 January 2025 and 22 January 2024.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto	6.5%	7.0%
Kenaikan gaji di masa datang	6.5%	6.5%
Asumsi lainnya:		
- Tingkat kematian	TMI (Table Mortalitas Indonesia) IV 2019/ Indonesian Mortality Table IV 2019	
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ 5% from mortality rate	
- Tingkat pengunduran peserta	15% per tahun pada usia sampai dengan 25 tahun dan berkurang hingga 1% pada usia 45 tahun kemudian 55/15% per annum up to age 25 and reducing linearly to 1% for age 45 and thereafter 55	
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Imbalan pensiun	40,969	31,446
Imbalan pasca kerja lainnya	59,980	39,907
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	<u>100,949</u>	<u>71,353</u>

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Pada awal tahun	71,353	60,540
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	26,441	14,001
Jumlah yang dibebankan pada pendapatan komprehensif lainnya	5,731	391
Imbalan yang dibayarkan	<u>(2,576)</u>	<u>(3,579)</u>
Pada akhir tahun	<u>100,949</u>	<u>71,353</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Biaya jasa kini	10,104	8,783
Biaya bunga	4,873	4,349
Pengakuan aktuarial kerugian atau (keuntungan) - untuk imbalan pasca kerja lainnya	11,942	2,079
Pindahan ke entitas lain	<u>(478)</u>	<u>(1,210)</u>
	<u>26,441</u>	<u>14,001</u>

The principal actuarial assumptions used are as follows:

Economic assumptions:

Discount rate

Future salary increases

Other assumptions:

Table of mortality -

Disability rate -

Withdrawal rate -

Normal retirement age -

The pension benefits and other post-employment benefit recognised in the statements of financial position are as follows:

Pension benefits and other post-employment benefits

Pension benefit
Other post-employment benefit
Net pension benefits and other post-employment benefit

Movements in the liability recognised in the statements of financial positions are as follows:

At the beginning of year
Expenses charged in the profit and loss

Total charged to other comprehensive income
Benefits paid

At the end of year

The amounts recognised in the statements of income are as follows:

Current service cost
Interest cost
Recognition actuarial losses or (gains) for other post-employment benefit
Transfer to other entities

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. IMBALAN KERJA (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya
(lanjutan)

Pension benefits and other post-employment
benefits (continued)

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya
neto adalah sebagai berikut:

The movements of net pension benefits and other
post-employment benefit are as follows:

31 Desember/December 2024				
	Imbalan pensiun/ Pension benefit	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post- employee benefits	Jumlah/ Total	
Pada awal tahun	31,446	39,907	71,353	At beginning of year
Biaya jasa kini	2,967	7,138	10,105	Current service cost
Beban bunga	2,169	2,704	4,873	Interest expense
Biaya jasa lalu				Past service cost
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Perubahan dalam asumsi demografis	1,606	4,104	5,710	Change in demographic - assumptions
- Perubahan dalam asumsi keuangan	2,845	1,974	4,819	Change in financial - assumptions
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	1,279	5,864	7,143	Experience adjustment - on obligation
Imbalan yang dibayar	(891)	(1,685)	(2,576)	Benefits paid
Pindahan ke entitas afiliasi	(452)	(26)	(478)	Transfer to affiliated companies
Pada akhir tahun	<u>40,969</u>	<u>59,980</u>	<u>100,949</u>	At end of year
Bagian jangka pendek			10,659	Current portion
Bagian jangka panjang			<u>90,290</u>	Non-current portion
			<u>100,949</u>	
31 Desember/December 2023				
	Imbalan pensiun/ Pension benefit	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post- employee benefits	Jumlah/ Total	
Pada awal tahun	28,708	31,832	60,540	At beginning of year
Biaya jasa kini	2,271	6,512	8,783	Current service cost
Beban bunga	2,107	2,242	4,349	Interest expense
Biaya jasa lalu				Past service cost
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Perubahan dalam asumsi keuangan	(182)	966	784	Change in financial - assumptions
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	573	1,113	1,686	Experience adjustment - on obligation
Imbalan yang dibayar	(1,114)	(2,465)	(3,579)	Benefits paid
Pindahan ke entitas afiliasi	(917)	(293)	(1,210)	Transfer to affiliated companies
Pada akhir tahun	<u>31,446</u>	<u>39,907</u>	<u>71,353</u>	At end of year
Bagian jangka pendek			4,558	Current portion
Bagian jangka panjang			<u>66,795</u>	Non-current portion
			<u>71,353</u>	

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan
pasti pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 17
tahun (2023: 16 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit
obligation at 31 December 2024 is 17 years (2023:
16 years).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat
pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension
benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Kurang dari satu tahun	10,659	4,558	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	11,883	5,668	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	28,870	29,720	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	939,956	664,117	Beyond five years

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya
(lanjutan)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits (continued)

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

31 Desember/December 2024				
Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(5,415)	6,702	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	7,347	(5,992)	Future salary increases
31 Desember/December 2023				
Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(4,347)	5,352	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	5,906	(4,827)	Future salary increases

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial di mana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember/December 2024 dan/and 2023				
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Pemegang saham				
PT Astra International Tbk	400,000	50%	400,000	PT Astra International Tbk
Toyota Financial Services Corporation	400,000	50%	400,000	Toyota Financial Services Corporation
	<u>800,000</u>	<u>100%</u>	<u>800,000</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. CADANGAN WAJIB

	<u>31 Desember/ December 2024</u>
Cadangan wajib	<u>88,000</u>

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 29 April 2024, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp88.000 per 31 Desember 2024.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2023, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp80.000 per 31 Desember 2023.

21. STATUTORY RESERVES

	<u>31 Desember/ December 2023</u>
	<u>80,000</u>

Statutory reserves

At the Annual General Meeting of Shareholders on 29 April 2024, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp8,000 so the statutory reserve balance is Rp88,000 as at 31 December 2024.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 27 March 2023, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp8,000 so the statutory reserve balance is Rp80,000 as at 31 December 2023.

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>2024</u>
Pihak ketiga	3,535,981
Pihak berelasi	<u>7,148</u>
	<u>3,543,129</u>

22. CONSUMER FINANCING INCOME

	<u>2023</u>
	3,191,393
	<u>3,863</u>
	<u>3,195,256</u>

*Third parties
Related parties*

23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, pendapatan margin *Murabahah* adalah sebesar Rp167.263 (2023: Rp131.705).

23. MURABAHAH FINANCING INCOME

For the year ended 31 December 2024, income from Murabahah margin is Rp167,263 (2023: Rp131,705).

24. PENDAPATAN SEWA OPERASI

	<u>2024</u>
Pihak ketiga	173,157
Pihak berelasi	<u>29,254</u>
	<u>202,411</u>

24. OPERATING LEASE INCOME

	<u>2023</u>
	141,270
	<u>31,315</u>
	<u>172,585</u>

*Third parties
Related parties*

25. PENDAPATAN PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN

	<u>2024</u>
Pihak ketiga	63,732
Pihak berelasi	<u>3,207</u>
	<u>66,939</u>

25. DEALER FINANCING INCOME

	<u>2023</u>
	56,390
	<u>3,257</u>
	<u>59,647</u>

*Third parties
Related parties*

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	<u>2024</u>
Pendapatan denda dan penalti	150,522
Pendapatan administrasi	8,438
Lain-lain	<u>164,516</u>
	<u>323,476</u>

26. MISCELLANEOUS INCOME

	<u>2023</u>
	124,127
	7,778
	<u>122,543</u>
	<u>254,448</u>

*Late charges and penalty income
Administration income
Others*

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

26. MISCELLANEOUS INCOME (continued)

Refer to Note 33 for details of related parties balances and transactions.

27. BEBAN USAHA

27. OPERATING EXPENSES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan imbalan karyawan	267,534	248,234	Salary and employee benefits
Penyusutan	164,334	137,610	Depreciation
Jasa profesional	145,796	112,531	Professional fees
Perbaikan dan perawatan	51,654	45,502	Repairs and maintenance
Pajak	19,635	17,075	Taxes
Pemasaran dan penjualan	16,666	42,728	Marketing and selling
Komunikasi	16,441	12,614	Communication
Representasi dan jamuan	15,340	15,086	Entertainment
Transportasi dan perjalanan	14,571	14,154	Transportation and travelling
Sewa	13,654	12,463	Rent
Pendidikan dan pelatihan	7,272	8,251	Education and training
Keamanan dan kontribusi	3,363	3,387	Security and contribution
Perlengkapan kantor	2,860	2,813	Office supplies
Asuransi	2,336	2,125	Insurance
Air dan listrik	1,749	2,215	Water and electricity
Rekrutmen	1,448	1,451	Recruitment
Lain-lain	6,592	11,165	Others
	<u>751,245</u>	<u>689,404</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Asuransi	15,642	11,982	Insurance
Perbaikan dan perawatan	6,504	4,199	Repairs and maintenance
Gaji dan imbalan karyawan	6,207	5,843	Salary and employee benefits
Jasa profesional	1,387	1,280	Professional fees
Lain-lain	1,828	1,982	Others
	<u>31,568</u>	<u>25,286</u>	
	<u><u>782,813</u></u>	<u><u>714,690</u></u>	

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of related parties balances and transactions.

28. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

28. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Bunga pinjaman bank	1,614,067	1,414,669	Bank loan interest
Bunga surat berharga yang diterbitkan			Securities issued interest
- Bunga obligasi	210,156	129,392	Bonds interest -
Amortisasi biaya emisi			Amortisation of issuance cost
- Obligasi	4,625	3,045	Bonds -
Provisi dan administrasi	1,305	771	Provision and administration
	<u>1,830,153</u>	<u>1,547,877</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - LAINNYA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
(Pemulihan)/penurunan nilai untuk piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	(4,445)	8,390
Kerugian atas piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	<u>234,604</u>	<u>114,452</u>
	<u>230,159</u>	<u>122,842</u>

29. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - OTHERS

(Reversal)/impairment losses for financing receivables with special attention
Loss on financing receivables with special attention

30. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	780,897	690,333
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dalam ribuan) *)	<u>800,000</u>	<u>800,000</u>
Laba per saham (nilai penuh)	<u>976</u>	<u>863</u>

30. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

Net income attributable to shareholders
Weighted average number of ordinary share on issue (in thousands) *)
Earnings per share (full amount)

*) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dihitung berdasarkan jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

The weighted average number of ordinary shares on issue is *) calculated based on the number of ordinary shares during the outstanding year

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perseroan tidak memiliki instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham bersih.

As at 31 December 2024 and 2023, the Company does not have any instrument that potentially converts to ordinary shares, therefore dilutive earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

31. LIABILITAS KONTINJEN

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

31. CONTINGENT LIABILITY

The Company has no significant contingent liabilities as at 31 December 2024 and 2023.

32. KOMITMEN

Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Megaplaza untuk menyewa gedung kantor di Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta sampai Juni 2025. Perseroan mengakui komitmen perjanjian sewa tersebut sebagai liabilitas sewa.

32. COMMITMENTS

The Company has an agreement with PT Megaplaza for office building rental at Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta until June 2025. The Company recognised rental commitment above as lease liabilities.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. KOMITMEN (lanjutan)

Kontrak sewa kendaraan

Perseroan menyewakan berbagai kendaraan dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai lima tahun dengan perjanjian jasa yang tidak dapat diperbarui pada akhir periode sewa. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang yang akan diterima dari pelanggan untuk sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Kurang dari satu tahun	134,533	180,918	Less than one year
Antara satu sampai dengan lima tahun	169,426	197,619	Between one and five years
	<u>303,959</u>	<u>378,537</u>	

Secara umum, kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan mencakup aturan mengenai jenis kendaraan, periode sewa, harga sewa dan tanggung jawab antara Perseroan dengan pelanggan.

32. COMMITMENTS (continued)

Vehicle rent contracts

The Company leased out various vehicles under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and five years, and the majority of lease agreements are non-renewable at the end of the lease period. The future minimum lease payments which will be received from customers under non-cancellable operating leases are as follows:

Generally, the vehicle rent contracts with customers covers the provision on the type of vehicles, rental period, price and the responsibility of the Company and the customers.

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi:

PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk merupakan pemegang saham dari Perseroan, kepemilikan PT Astra International Tbk di Perseroan sebesar 50%. PT Astra International Tbk merupakan salah satu penyalur kendaraan dalam pembiayaan konsumen yang dibiayai Perseroan. Perseroan juga melakukan transaksi sewa operasi dan program pemasaran dengan penyalur kendaraan PT Astra International Tbk.

Dana Pensiun Astra

Dana Pensiun Astra didirikan oleh PT Astra International Tbk untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (DPA 2).

PT Asuransi Astra Buana

PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali tidak langsung dari PT Asuransi Astra Buana. Perseroan melakukan kerjasama asuransi melalui PT Asuransi Astra Buana atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Perseroan juga mengasuransikan aset tetapnya melalui PT Asuransi Astra Buana.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Company through ownership or management.

The nature of related parties relationships are as follows:

PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk is a shareholder of the Company, PT Astra International Tbk ownership of the Company is 50%. PT Astra International Tbk is one of the car dealers in consumer financing funded by the Company. The company is also has operating lease and marketing program transaction with PT Astra International Tbk's car dealers.

Dana Pensiun Astra

Dana Pensiun Astra is established by PT Astra International Tbk to facilitate the contribution pension plan (DPA 2).

PT Asuransi Astra Buana

PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Asuransi Astra Buana. The Company insures financed vehicles to PT Asuransi Astra Buana. The Company also insures its fixed assets to PT Asuransi Astra Buana.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi: (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Astra

PT Asuransi Jiwa Astra adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk. Perseroan melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Astra untuk asuransi perlindungan kredit atas piutang pembiayaan.

PT Swadaya Harapan Nusantara

PT Swadaya Harapan Nusantara adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi tidak langsung dari PT Astra International Tbk. PT Swadaya Harapan Nusantara memiliki pembiayaan terhadap Perseroan.

PT Tasti Anugerah Mandiri

PT Tasti Anugerah Mandiri adalah entitas asosiasi tidak langsung dari PT Astra International Tbk. PT Tasti Anugerah Mandiri menerima fasilitas pembiayaan dari Perseroan.

PT Toyota Astra Motor

PT Toyota Astra Motor adalah perusahaan ventura bersama dari PT Astra International Tbk. Perseroan melakukan transaksi dengan PT Toyota Astra Motor untuk mendukung program pembiayaan konsumen, sewa operasi dan program pemasaran.

PT Astra Graphia Tbk

PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali dari PT Astra Graphia Tbk. Perseroan melakukan transaksi dalam bidang jasa teknologi informasi.

PT Bank Jasa Jakarta

PT Bank Jasa Jakarta adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk. Perseroan menempatkan dana pada PT Bank Jasa Jakarta.

PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia

PT Toyota Motor Corporation merupakan pihak pengendali dari PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Perseroan melakukan transaksi sewa operasi dengan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of related parties relationships are as follows: (continued)

PT Asuransi Jiwa Astra

PT Asuransi Jiwa Astra is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk. The Company entered with agreement with PT Asuransi Jiwa Astra to provide credit shield insurance coverage on the financing receivable.

PT Swadaya Harapan Nusantara

PT Swadaya Harapan Nusantara is a joint venture company and an indirect associate company of PT Astra International Tbk. PT Swadaya Harapan Nusantara entered financing agreement with the Company.

PT Tasti Anugerah Mandiri

PT Tasti Anugerah Mandiri is an indirect associate company of PT Astra International Tbk. PT Tasti Anugerah Mandiri received financing facility from the Company.

PT Toyota Astra Motor

PT Toyota Astra Motor is a joint venture company of PT Astra International Tbk. The Company has transactions with PT Toyota Astra Motor to support the consumer financing program, operating lease and marketing program.

PT Astra Graphia Tbk

PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Astra Graphia Tbk. The Company has the transactions for information technology services.

PT Bank Jasa Jakarta

PT Bank Jasa Jakarta is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk. The Company has placement of funds in PT Bank Jasa Jakarta.

PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia

PT Toyota Motor Corporation is the indirect controlling shareholder of PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. The Company has operating lease transaction with PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Penyalur Kendaraan Terafiliasi

Penyalur kendaraan terafiliasi terdiri dari beberapa penyalur kendaraan yang terafiliasi dengan Perseroan serta pihak berelasi lainnya.

Dewan Komisaris, Direksi dan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung. Personil manajemen kunci Perseroan adalah Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut:

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Affiliated Dealers of Vehicles

Affiliated dealers of vehicles consist of several vehicle dealers that are affiliated with the Company as well as other related parties.

Board of Commissioners, Directors and key management personnel

Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly. Key management personnel of the Company are Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows:

	2024	2023
ASET		
Kas dan kas di bank		
PT Bank Jasa Jakarta	461	5,262
Persentase terhadap total aset	0.00%	0.02%
Beban dibayar dimuka dan uang muka		
PT Asuransi Astra Buana	31,205	28,585
Persentase terhadap total aset	0.08%	0.08%
Piutang pembiayaan konsumen		
PT Swadaya Harapan Nusantara	90,371	58,186
Personil manajemen kunci	902	-
	91,273	58,186
Persentase terhadap total aset	0.24%	0.17%
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan		
PT Tasti Anugerah Mandiri	55,654	43,427
Persentase terhadap total aset	0.15%	0.13%
Piutang lain-lain		
PT Asuransi Astra Buana	6,941	2,306
PT Asuransi Jiwa Astra	2,637	1,111
Penyalur kendaraan terafiliasi	670,273	286,767
	679,851	290,184
Persentase terhadap total aset	1.82%	0.84%
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	858,445	645,287
Persentase terhadap total aset	2.29%	1.86%
LIABILITAS		
Utang penyalur kendaraan		
PT Astra International Tbk	-	1,884
Persentase terhadap total liabilitas	0.00%	0.01%
Utang lain-lain		
PT Asuransi Astra Buana	38,027	57,561
PT Asuransi Jiwa Astra	4,418	3,232
PT Toyota Astra Motor	386,688	179,702
	429,133	240,495
Persentase terhadap total liabilitas	1.34%	0.80%
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	429,133	242,379
Persentase terhadap total liabilitas	1.34%	0.81%

ASSETS
Cash on hand and in banks
PT Bank Jasa Jakarta
Percentage of total assets
Prepaid expenses and advances
PT Asuransi Astra Buana
Percentage of total assets
Consumer financing receivables
PT Swadaya Harapan Nusantara
Key management personnel
Percentage of total assets
Dealer financing receivables
PT Tasti Anugerah Mandiri
Percentage of total assets
Other receivables
PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Jiwa Astra
Affiliated dealers of vehicles
Percentage of total assets
Total assets with related parties
Percentage of total assets
LIABILITIES
Payable to dealers
PT Astra International Tbk
Percentage of total liabilities
Other payables
PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Jiwa Astra
PT Toyota Astra Motor
Percentage of total liabilities
Total liabilities with related parties
Percentage of total liabilities

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows: (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan pembiayaan konsumen			Consumer financing income
PT Swadaya Harapan Nusantara	7,094	3,740	PT Swadaya Harapan Nusantara
Personil manajemen kunci	<u>54</u>	<u>123</u>	Key management personnel
	<u>7,148</u>	<u>3,863</u>	
Persentase terhadap total pendapatan	<u>0.16%</u>	<u>0.10%</u>	Percentage of total income
Pendapatan sewa operasi			Operating lease income
PT Astra International Tbk	20,054	28,916	PT Astra International Tbk
PT Toyota Astra Motor	4,869	1,590	PT Toyota Astra Motor
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	4,289	809	PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia
PT Asuransi Astra Buana	<u>42</u>	<u>-</u>	PT Asuransi Astra Buana
	<u>29,254</u>	<u>31,315</u>	
Persentase terhadap total pendapatan	<u>0.67%</u>	<u>0.81%</u>	Percentage of total income
Pendapatan pembiayaan penyalur kendaraan			Dealer financing income
PT Tasti Anugerah Mandiri	<u>3,207</u>	<u>3,257</u>	PT Tasti Anugerah Mandiri
Persentase terhadap total pendapatan	<u>0.07%</u>	<u>0.08%</u>	Percentage of total income
Pendapatan lain-lain	145,412	105,312	Miscellaneous income
Persentase terhadap total pendapatan	<u>3.35%</u>	<u>2.74%</u>	Percentage of total income
Jumlah pendapatan yang terkait dengan pihak berelasi	<u>185,021</u>	<u>143,747</u>	Total income with related parties
Persentase terhadap total pendapatan	<u>4.25%</u>	<u>3.74%</u>	Percentage of total income
BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
PT Asuransi Astra Buana	15,642	11,982	PT Asuransi Astra Buana
PT Astra Graphia Tbk	9,719	7,461	PT Astra Graphia Tbk
Dana Pensiun Astra	<u>6,207</u>	<u>5,843</u>	Dana Pensiun Astra
Jumlah beban yang terkait dengan pihak berelasi	<u>31,568</u>	<u>25,286</u>	Total expense with related parties
Persentase terhadap total beban	<u>0.94%</u>	<u>0.85%</u>	Percentage of total expense

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung, yaitu Direktur dan Dewan Komisaris dari Perseroan.

Rincian kompensasi personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Imbalan jangka pendek		
- Dewan Komisaris	928	910
- Direksi	19,322	16,897
Imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya		
- Direksi	<u>4,514</u>	<u>3,548</u>
Jumlah	<u>24,764</u>	<u>21,355</u>

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Key management personnel compensation

Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Company, directly or indirectly, are the Directors and Board of Commissioners of the Company.

Details of key management personnel's compensation are as follows:

Short-term employee benefit Board of Commissioners	-
Directors	-
Post-employment benefits and other long-term employee benefits Directors	-
Total	-

34. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen menilai performa segmen operasi berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-segmen tersebut.

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya.

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk usaha (pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan pembiayaan penyalur kendaraan) dan daerah geografis.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- **Pembiayaan konsumen**
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- **Marjin Murabahah**
Termasuk dalam pelaporan segmen marjin Murabahah adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari marjin Murabahah.

34. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management assesses the performance of the operating segment based on several indicators, such as receivables, revenue and expenditures allocated by those segments.

Reporting format based on business segments

Operating segment are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

The Company's operating segment represent the business product (consumer financing, finance lease and dealer financing) and geographic area.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- **Consumer financing**
Included in the consumer financing segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of consumer financing.
- **Murabahah margin**
Included in the Murabahah margin segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of Murabahah margin.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

**34. OPERATING SEGMENT INFORMATION
(continued)**

**Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha
(lanjutan)**

**Reporting format based on business segments
(continued)**

- Sewa pembiayaan
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.
- Sewa operasi
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa operasi adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa operasi.
- Pembiayaan penyalur kendaraan
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan penyalur kendaraan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan penyalur kendaraan.

- *Finance lease*
Included in the finance lease segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of finance lease.
- *Operating lease*
Included in the operating lease segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of operating lease.
- *Dealer financing*
Included in the dealer financing segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of dealer financing.

2024							
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Marjin Murabahah/ <i>Murabahah margin</i>	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Sewa operasi/ <i>Operating lease</i>	Pembiayaan penyalur kendaraan/ <i>Dealer financing</i>	Tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain							Statement of profit or loss and comprehensive income
Pendapatan							Income
Pembiayaan konsumen	3,543,129	-	-	-	-	-	3,543,129
Marjin Murabahah	-	167,263	-	-	-	-	167,263
Sewa pembiayaan	-	-	24,721	-	-	-	24,721
Sewa operasi	-	-	-	202,411	-	-	202,411
Pembiayaan dealer	-	-	-	-	66,939	-	66,939
Bunga bank dan lain-lain	300,034	6,074	79	13,153	1,471	17,220	338,031
Jumlah pendapatan	3,843,163	173,337	24,800	215,564	68,410	17,220	4,342,494
Beban							Expense
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk penyusutan)	-	-	-	-	-	(618,479)	(618,479)
Penyusutan	-	-	-	-	-	(164,334)	(164,334)
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	-	-	(1,830,153)	(1,830,153)
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	(487,286)	(12,951)	-	(6,030)	1,090	-	(505,177)
- Lainnya	(230,159)	-	-	-	-	-	(230,159)
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	-	-	992	992
Jumlah beban	(717,445)	(12,951)	-	(6,030)	1,090	(2,611,974)	(3,347,310)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3,125,718	160,386	24,800	209,534	69,500	(2,594,754)	995,184
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	-	-	(214,287)	(214,287)
LABA BERSIH	3,125,718	160,386	24,800	209,534	69,500	(2,809,041)	780,897
Jumlah aset	30,478,019	1,680,199	254,076	23,538	926,123	3,950,506	37,312,461
Jumlah liabilitas	26,951,551	1,245,630	188,361	-	686,590	2,946,189	32,018,321

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

**34. OPERATING
(continued)**

SEGMENT

INFORMATION

**Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha
(lanjutan)**

**Reporting format based on business segments
(continued)**

	2023						
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Marjin Murabahah/ Murabahah margin	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Sewa operasi/ Operating lease	Pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain							Statement of profit or loss and comprehensive income
Pendapatan							Income
Pembiayaan konsumen	3,195,256	-	-	-	-	-	3,195,256 Consumer financing
Marjin Murabahah	-	131,705	-	-	-	-	131,705 Murabahah margin
Sewa pembiayaan	-	-	22,085	-	-	-	22,085 Finance lease
Sewa operasi	-	-	-	172,585	-	-	172,585 Operating lease
Pembiayaan dealer	-	-	-	-	59,647	-	59,647 Dealer financing
Bunga bank dan lain-lain	231,127	4,288	119	10,252	1,184	20,289	267,259 Interest income from banks and miscellaneous
Jumlah pendapatan	3,426,383	135,993	22,204	182,837	60,831	20,289	3,848,537 Total income
Beban							Expense
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk penyusutan)	-	-	-	-	-	(577,080)	(577,080) General and administrative expenses (exclude depreciation)
Penyusutan	-	-	-	-	-	(137,610)	(137,610) Depreciation
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	-	-	(1,547,877)	(1,547,877) Interest and financing charges
Cadangan kerugian penurunan nilai - Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	(579,374) (122,842)	(7,446) -	- -	- -	2,670 -	- -	(584,150) (122,842) Allowance for impairment losses Consumer financing - receivables, net investments in leases and dealer financing receivables
- Lainnya	-	-	-	-	-	-	- Others -
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	-	-	73	73 Loss on foreign exchange - net
Jumlah beban	(702,216)	(7,446)	-	-	2,670	(2,262,494)	(2,969,486) Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,724,167	128,547	22,204	182,837	63,501	(2,242,205)	879,051 INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	-	-	(188,718)	(188,718) INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH	2,724,167	128,547	22,204	182,837	63,501	(2,430,923)	690,333 NET INCOME
Jumlah aset	29,057,661	1,339,613	274,650	12,371	1,140,936	2,854,382	34,679,613 Total assets
Jumlah liabilitas	25,702,233	1,040,319	213,289	-	886,030	2,226,268	30,068,139 Total liabilities

Bentuk pelaporan berdasarkan daerah geografis

Reporting format based on geographical areas

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 40 cabang (2023: 40 cabang) (tidak diaudit) yang terbagi menjadi 6 area yaitu DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

Geographical segment consists of 40 branches (2023: 40 branches) (unaudited) that are located into 6 areas, namely DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

	2024	2023	
Pendapatan			Income
- Area Jawa	1,487,459	1,343,242	Jawa area -
- Area DKI Jakarta	991,100	871,343	DKI Jakarta area -
- Area Sumatra	927,438	835,895	Sumatera area -
- Area Sulawesi	457,817	414,752	Sulawesi area -
- Area Kalimantan	366,087	304,501	Kalimantan area -
- Area Bali	112,593	78,804	Bali area -
Jumlah pendapatan	4,342,494	3,848,537	Total income

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang dibantu oleh berbagai komite manajemen. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS dan Yen JP, sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian nilai tukar mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dan obligasi.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perseroan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

a. Dalam mata uang asal

	2024	2023
<u>Dolar AS (nilai penuh)</u>		
Aset		
Kas dan kas di bank	328,610	529,606
Liabilitas		
Pinjaman	897,000,000	914,000,000
Dikurangi:		
Lindung nilai	(897,000,000)	(914,000,000)
Aset bersih	<u>328,610</u>	<u>529,606</u>
<u>Yen Jepang (nilai penuh)</u>		
Aset		
Kas dan kas di bank	2,146,031	2,321,105
Liabilitas		
Pinjaman	3,000,000,000	5,000,000,000
Dikurangi:		
Lindung nilai	(3,000,000,000)	(5,000,000,000)
Aset bersih	<u>2,146,031</u>	<u>2,321,105</u>

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities are exposed to few financial risks: foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of Directors, supported by the various management committees. Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

(i) Foreign exchange risk

The Company is aware of market risk due to foreign exchange as a result of the fluctuation of IDR against US Dollar and JP Yen, hence the Company entered into cross currency swap and foreign exchange swap contracts to hedge the uncertainty of foreign exchange arising from cash flow of principal and interest from borrowing and bonds.

The table below summarises the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as at 31 December 2024 and 2023. Included in the table are the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

a. In original currency

<u>US Dollar (full amount)</u>
Assets
Cash on hand and in banks
Liabilities
Borrowings
Less:
Hedging
Net assets
<u>Japanese Yen (full amount)</u>
Assets
Cash on hand and in banks
Liabilities
Borrowings
Less:
Hedging
Net assets

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(i) Foreign exchange risk (continued)

b. Dalam ekuivalen Rupiah

b. In Rupiah equivalent

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
Aset			Assets
Kas dan kas di bank	5,310	8,163	Cash on hand and in banks
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	14,497,314	14,090,224	Borrowings
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	<u>(14,497,314)</u>	<u>(14,090,224)</u>	Hedging
Aset bersih	<u><u>5,310</u></u>	<u><u>8,163</u></u>	Net assets
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
Aset			Assets
Kas dan kas di bank	<u>220</u>	<u>254</u>	Cash on hand and in banks
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	307,088	547,736	Borrowings
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	<u>(307,088)</u>	<u>(547,736)</u>	Hedging
	<u>-</u>	<u>-</u>	
Aset bersih	<u><u>220</u></u>	<u><u>254</u></u>	Net assets

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2024 and 2023:

	<u>2024</u>		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100bps</u>	
Pengaruh terhadap laba bersih	<u>55</u>	<u>(55)</u>	Impact to net income
	<u>2023</u>		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100bps</u>	
Pengaruh terhadap laba bersih	<u>84</u>	<u>(84)</u>	Impact to net income

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit

(ii) Credit risk

(a) Pengelolaan risiko kredit

(a) Credit risk monitoring

Perseroan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan pembiayaan penyalur kendaraan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi risiko kredit.

The Company is exposed to credit risk from the defaulting consumers. The Company applies prudent financing policies, performs ongoing portfolio monitoring as well as manages the collection of consumer financing receivables, investment in finance lease receivables, and dealer financing in order to minimise credit risk exposure.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan *Murabahah*, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Consumer financing receivables and Murabahah financing receivables are secured by the Certificate of Ownership ("BPKB") of the vehicle financed by the Company.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan:

The following table breaks down the Company's maximum exposure without considering collaterals held by the Company:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Kas di bank	367,248	515,209	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen*	31,895,909	30,420,354	Consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i> *	1,735,866	1,385,741	Murabahah financing receivables*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan*	254,076	274,650	Net investment in financing leases*
Piutang pembiayaan dealer*	929,809	1,145,711	Dealer financing receivables*
Piutang lain-lain - bruto	1,507,182	631,054	Other receivables - gross
Aset derivatif	1,072,322	637,926	Derivative assets
Aset lain-lain	<u>5,130</u>	<u>5,278</u>	Other assets
	<u>37,767,542</u>	<u>35,015,923</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan			Allowance for
kerugian penurunan nilai	<u>(1,581,196)</u>	<u>(1,504,739)</u>	impairment losses
	<u>36,186,346</u>	<u>33,511,184</u>	

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

*Before allowance for impairment losses **

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit

Tabel berikut menggambarkan maksimum eksposur risiko kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai pasar yang sebagaimana dilaporkan pada laporan posisi keuangan.

2024			
Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	
Kas di bank	367,248	-	367,248
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	2,713,173	29,182,736	31,895,909
Piutang pembiayaan Murabahah - bruto	218,280	1,517,586	1,735,866
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	254,076	-	254,076
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	929,809	-	929,809
Piutang lain-lain - bruto	-	1,507,182	1,507,182
Aset derivatif	1,072,322	-	1,072,322
Aset lain-lain	5,130	-	5,130
	<u>5,560,038</u>	<u>32,207,504</u>	<u>37,767,542</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			
			<u>(1,581,196)</u>
			<u>36,186,346</u>
2023			
Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	
Kas di bank	515,209	-	515,209
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	2,085,885	28,334,469	30,420,354
Piutang pembiayaan Murabahah - bruto	182,226	1,203,515	1,385,741
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	274,650	-	274,650
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	1,145,711	-	1,145,711
Piutang lain-lain - bruto	-	631,054	631,054
Aset derivatif	637,926	-	637,926
Aset lain-lain	5,278	-	5,278
	<u>4,846,885</u>	<u>30,169,038</u>	<u>35,015,923</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			
			<u>(1,504,739)</u>
			<u>33,511,184</u>

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perseroan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets

Based on maximum exposure of credit risk

The following table breaks down the Company's maximum exposure on credit risk at 31 December 2024 and 2023, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for doubtful accounts and provision for diminution in market value as reported in the statements of financial position.

Less:
Allowance for
impairment losses

Less:
Allowance for
impairment losses

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jumlah eksposur maksimum terutama berasal dari piutang pembiayaan konsumen, aset derivatif, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan kerugian kredit ekspektasian.
- Piutang pembiayaan dan sewa operasi – bersih dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.
- Piutang pembiayaan konsumen - bersih, piutang pembiayaan *Murabahah* - bersih dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

Berdasarkan sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit berdasarkan sektor geografis:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on maximum exposure of credit risk (continued)

As outlined above, the total maximum exposure is mainly derived from consumer financing receivables, derivative asset, net investment in finance lease and dealer financing receivables.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on expected credit losses.
- Consumer financing and operating lease receivable – net and investment in finance lease, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.
- Consumer financing receivable - net, *Murabahah* financing receivable - net, and investment in finance lease, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

Based on geographical sector

The following table breaks down the Company's maximum credit risk exposure based on geographical sector:

	2024						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi		
Kas di bank	-	367,248	-	-	-	-	367,248	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	10,654,694	7,643,282	6,598,858	2,794,188	949,523	3,255,364	31,895,909	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i>	724,792	322,627	634,858	26,972	1,910	24,707	1,735,866	<i>Murabahah</i> financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	84,872	60,855	52,565	22,258	7,564	25,932	254,076	Net investment in financing leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	929,809	-	-	-	-	929,809	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	-	1,507,182	-	-	-	-	1,507,182	Other receivables
Aset derivatif	-	1,072,322	-	-	-	-	1,072,322	Derivative assets
Aset lain-lain	-	5,130	-	-	-	-	5,130	Other assets
Jumlah	<u>11,464,358</u>	<u>11,908,455</u>	<u>7,286,281</u>	<u>2,843,418</u>	<u>958,997</u>	<u>3,306,003</u>	<u>37,767,542</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							<u>(1,581,196)</u>	Less: Allowance for impairment losses
							<u>36,186,346</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit berdasarkan sektor geografis: (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on geographical sector (continued)

The following table breaks down the Company's maximum credit risk exposure based on geographical sector: (continued)

2023								
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Kas di bank	-	515,209	-	-	-	-	515,209	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	10,136,366	6,588,852	6,684,557	2,590,964	798,119	3,621,496	30,420,354	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	612,129	203,731	516,363	26,466	1,738	25,314	1,385,741	Murabahah financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	91,516	59,487	60,351	23,393	7,206	32,697	274,650	Net investment in financing leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	1,145,711	-	-	-	-	1,145,711	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	-	631,054	-	-	-	-	631,054	Other receivables
Aset derivatif	-	637,926	-	-	-	-	637,926	Derivative assets
Aset lain-lain	-	5,278	-	-	-	-	5,278	Other assets
Jumlah	10,840,011	9,787,248	7,261,271	2,640,823	807,063	3,679,507	35,015,923	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(1,504,739)	Less: Allowance for impairment losses
							33,511,184	

Berdasarkan kualitas aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

Based on quality of financial assets

As at 31 December 2024 and 2023 credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

2024					
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Kas di bank	367,248	-	-	367,248	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	28,918,990	2,445,124	531,795	31,895,909	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	1,605,276	115,402	15,188	1,735,866	Murabahah financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	251,550	-	2,526	254,076	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	929,809	-	-	929,809	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	1,469,599	-	37,583	1,507,182	Other receivables
Aset derivatif	1,072,322	-	-	1,072,322	Derivative assets
Aset lain-lain	5,130	-	-	5,130	Other assets
	34,619,924	2,560,526	587,092	37,767,542	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(1,581,196)	Less: Allowance for impairment losses
				36,186,346	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Based on quality of financial assets (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas: (lanjutan)

As at 31 December 2024 and 2023 credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows: (continued)

2023					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas di bank	515,209	-	-	515,209	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	27,441,935	2,482,267	496,152	30,420,354	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	1,274,092	101,169	10,480	1,385,741	Murabahah financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	272,967	1,683	-	274,650	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	1,145,711	-	-	1,145,711	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	617,738	-	13,316	631,054	Other receivables
Aset derivatif	637,926	-	-	637,926	Derivative assets
Aset lain-lain	5,278	-	-	5,278	Other assets
	<u>31,910,856</u>	<u>2,585,119</u>	<u>519,948</u>	<u>35,015,923</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(1,504,739)</u>	Less: Allowance for impairment losses
				<u>33,511,184</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 rincian kualitas aset keuangan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut:

The quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2024 and 2023 can be assessed by reference to the internal monitoring system as follows:

2024				
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total	
Kas di bank	367,248	-	367,248	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	28,295,225	623,765	28,918,990	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	1,570,651	34,625	1,605,276	Murabahah financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	250,473	1,077	251,550	Net investment in finance lease
Sewa operasi	-	-	-	Operating Lease
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	929,809	-	929,809	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	1,469,599	-	1,469,599	Other receivable
Aset derivatif	1,072,322	-	1,072,322	Derivative assets
Aset lain-lain	5,130	-	5,130	Other assets
	<u>33,960,457</u>	<u>659,467</u>	<u>34,619,924</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 rincian kualitas aset keuangan yang “belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai” berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut: (lanjutan)

	2023			
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total	
Kas di bank	515,209	-	515,209	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	26,669,037	772,898	27,441,935	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	1,238,207	35,885	1,274,092	Murabahah financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	271,338	1,629	272,967	Net investment in finance lease
Sewa operasi	-	-	-	Operating lease
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	1,145,711	-	1,145,711	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	617,738	-	617,738	Other receivable
Aset derivatif	637,926	-	637,926	Derivative assets
Aset lain-lain	5,278	-	5,278	Other assets
	<u>31,100,444</u>	<u>810,412</u>	<u>31,910,856</u>	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang “belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai” adalah:

- Kualitas 1
Aset keuangan yang selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak berjalan belum pernah menunggak dalam pembayaran angsuran;
- Kualitas 2
Aset keuangan lancar yang pernah menunggak dalam pembayaran angsuran selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

The quality of financial assets that are “neither past due nor impaired” as at 31 December 2024 and 2023 can be assessed by reference to the internal monitoring system as follows: (continued)

Details for credit quality of loans that are “neither past due nor impaired” are as follows:

- Quality 1
The financial assets during their first 5 (five) months contracts tenure have never been overdue in payment installment;
- Quality 2
The financial assets that are current, however they had ever been overdue in payment installments, during their first 5 (five) months contracts tenure.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

**Berdasarkan kualitas aset keuangan
(lanjutan)**

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

		2024					
		Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance lease	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables	Jumlah/Total	
1 - 7 hari		1,883,588	97,214	-	-	1,980,802	1 - 7 days
8 - 30 hari		561,536	18,188	-	-	579,724	8 - 30 days
		<u>2,445,124</u>	<u>115,402</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,560,526</u>	
		2023					
		Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance lease	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables	Jumlah/Total	
1 - 7 hari		1,961,381	86,738	1,629	-	2,049,748	1 - 7 days
8 - 30 hari		520,886	14,431	54	-	535,371	8 - 30 days
		<u>2,482,267</u>	<u>101,169</u>	<u>1,683</u>	<u>-</u>	<u>2,585,119</u>	

Perseroan menghapusbukukan piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan Murabahah, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, pembiayaan penyalur kendaraan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih. Penentuan ini dilakukan berdasarkan status umur jatuh tempo.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

An aging analysis of consumer financing, net investment in finance lease, and dealer financing that are "past due but not impaired" on 31 December 2024 and 2023 are set out below:

The Company writes-off consumer financing receivable, Murabahah financing receivables, net investment in finance lease, and dealer financing and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the receivable is uncollectible. This determination is made based on the aging of past due status.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

**Berdasarkan kualitas aset keuangan
(lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

**(b) Risk concentration of financial assets
(continued)**

**Based on quality of financial assets
(continued)**

*Movement of the allowance for impairment
losses are as follows:*

2024									
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain- lain/ <i>Consumer financing receivables and other receivables</i>		Piutang pembiayaan Murabahah/ <i>Murabahah financing receivables</i>		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net <i>investment in finance lease</i>	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer <i>financing receivables</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Ritel/ <i>Retail</i>	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Ritel/ <i>Retail</i>					
Saldo awal	88,004	1,352,445	5,542	40,586	-	4,775	13,388	1,504,740	<i>Beginning balance</i>
Penambahan/ (pemulihan)	41,152	442,624	2,828	19,662	-	(1,089)	(4,444)	500,731	<i>Additions/(reversal)</i>
Penghapusan piutang	(27)	(411,297)	-	(12,951)	-	-	-	(424,275)	<i>Written-off receivables</i>
Saldo akhir	<u>129,129</u>	<u>1,383,772</u>	<u>8,370</u>	<u>47,297</u>	<u>-</u>	<u>3,686</u>	<u>8,944</u>	<u>1,581,196</u>	<i>Ending balance</i>
2023									
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain- lain/ <i>Consumer financing receivables and other receivables</i>		Piutang pembiayaan Murabahah/ <i>Murabahah financing receivables</i>		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net <i>investment in finance lease</i>	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer <i>financing receivables</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Ritel/ <i>Retail</i>	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Ritel/ <i>Retail</i>					
Saldo awal	69,140	1,096,197	3,618	33,672	-	7,446	4,997	1,215,070	<i>Beginning balance</i>
Penambahan/ (pemulihan)	39,121	531,416	2,141	14,143	-	(2,671)	8,390	592,540	<i>Additions/(reversal)</i>
Penghapusan piutang	(20,257)	(275,168)	(217)	(7,229)	-	-	-	(302,871)	<i>Written-off receivables</i>
Saldo akhir	<u>88,004</u>	<u>1,352,445</u>	<u>5,542</u>	<u>40,586</u>	<u>-</u>	<u>4,775</u>	<u>13,387</u>	<u>1,504,739</u>	<i>Ending balance</i>

(iii) Risiko tingkat bunga

Perseroan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisis pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas berdasarkan jadwal perubahan suku bunga. Perseroan juga melakukan transaksi *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* untuk melindungi liabilitas bunga dalam mata uang asing atas ketidakpastian bunga.

Perseroan meminimiliasi eksposur tingkat bunga dengan mengutamakan ketersediaan dana yang berimbang sesuai dengan Panduan Transaksi/Kontrak Derivatif.

(iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Company. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Company primarily uses interest margin and spread analysis and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities. The Company also enters into cross currency swap and foreign exchange swap to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

The Company minimises interest rate exposure by prioritising on matching funding availability in compliance with Derivative Contract/ Transactions Guidelines.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perseroan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

The following table summarises the Company's interest earnings financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity date.

2024									
Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>					Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>				
Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2/ <i>Over than 2 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2/ <i>Over than 2 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset									Assets
Kas di bank	367,248	-	-	367,248	-	-	-	-	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	-	-	-	14,365,902	9,048,607	8,481,400	31,895,909	Consumer financing receivables - gross
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i> - bruto	-	-	-	-	794,996	472,732	468,138	1,735,866	<i>Murabahah</i> financing receivables - gross
Investasi dalam sewa pembiayaan - bruto	-	-	-	-	134,894	75,937	43,245	254,076	Net investment in finance leases - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	-	-	-	-	929,809	-	-	929,809	Dealer financing gross receivables -
Jumlah aset keuangan	367,248	-	-	367,248	16,225,601	9,597,276	8,992,783	34,815,660	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Pinjaman	-	-	-	-	8,807,532	957,292	1,208,333	10,973,159	Borrowings
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah -
- Dolar AS	5,436,600	4,096,219	4,958,096	14,490,915	-	-	-	-	US Dollar -
- Yen Jepang	306,809	-	-	306,809	-	-	-	-	Japanese Yen -
Surat berharga yang diterbitkan - Rupiah	-	-	-	-	1,853,554	840,856	1,662,010	4,356,420	Securities issued Rupiah -
Jumlah liabilitas keuangan	5,743,409	4,096,219	4,958,096	14,797,724	10,661,086	1,798,148	2,870,345	15,321,379	Total financial liabilities
Bersih	(5,376,161)	(4,096,219)	(4,958,096)	(14,430,476)	5,564,519	7,799,128	6,122,437	19,486,084	Net
Derivatif	5,743,409	4,096,219	4,958,096	14,797,724	(5,743,409)	(4,096,219)	(4,958,096)	(14,797,724)	Derivative
Jumlah gap repricing bunga	367,248	-	-	367,248	(178,890)	3,702,909	1,164,341	4,688,360	Total interest repricing gap
2023									
Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>				Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>					
Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2/ <i>Over than 2 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2/ <i>Over than 2 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset									Assets
Kas di bank	515,209	-	-	515,209	-	-	-	-	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	-	-	-	13,278,467	8,537,636	8,604,251	30,420,354	Consumer financing receivables - gross
Piutang pembiayaan <i>Murabahah</i> - bruto	-	-	-	-	608,410	375,574	401,757	1,385,741	<i>Murabahah</i> financing receivables - gross
Investasi dalam sewa pembiayaan - bruto	-	-	-	-	138,376	82,973	53,301	274,650	Net investment in finance leases - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	-	-	-	-	1,145,711	-	-	1,145,711	Dealer financing gross receivables -
Jumlah aset keuangan	515,209	-	-	515,209	15,170,964	8,996,183	9,059,309	33,226,456	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Pinjaman	-	-	-	-	7,895,998	1,458,333	1,161,458	10,515,789	Borrowings
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah -
- Dolar AS	3,666,485	4,715,488	5,700,299	14,082,272	-	-	-	-	US Dollar -
- Yen Jepang	218,751	328,126	-	546,877	-	-	-	-	Japanese Yen -
Surat berharga yang diterbitkan - Rupiah	-	-	-	-	780,204	1,017,199	1,339,169	3,136,572	Securities issued Rupiah -
Jumlah liabilitas keuangan	3,885,236	5,043,614	5,700,299	14,629,149	8,676,202	2,475,532	2,500,627	13,652,361	Total financial liabilities
Bersih	(3,370,027)	(5,043,614)	(5,700,299)	(14,113,940)	6,494,762	6,520,651	6,558,682	19,574,095	Net
Derivatif	3,885,236	5,043,614	5,700,299	14,629,149	(3,885,236)	(5,043,614)	(5,700,299)	(14,629,149)	Derivative
Jumlah gap repricing bunga	515,209	-	-	515,209	2,609,526	1,477,037	858,383	4,944,946	Total interest repricing gap

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

	2024		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100bps</u>	
Pengaruh terhadap laba bersih	2,938	(2,938)	Impact to net income
	2023		
	<u>Peningkatan/ Increase by 100bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100bps</u>	
Pengaruh terhadap laba bersih	4,122	(4,122)	Impact to net income

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Sensitivity to net income

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates on 31 December 2024 and 2023:

Sensitivity analysis assumes that interest rates of all maturities move by the same amount, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(iv) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perseroan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisis serta pengukuran risiko likuiditas berdasarkan Pedoman Pengendalian Internal Entitas dan Pedoman Pengelolaan Aset dan Liabilitas dari pemegang saham.

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its financing receivables. The Company evaluates and reviews its statements of financial position structure, by analysing and measuring liquidity risk based on its Internal Control Manual and Assets Liabilities Management Guideline from shareholders.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Liquidity risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2024 and 2023:

2024						
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>Over than 2 years</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
LIABILITAS						LIABILITIES
Pinjaman	15,652,365	5,629,379	6,534,687	-	27,816,431	<i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan	2,082,602	994,903	1,860,100	-	4,937,605	<i>Securities issued</i>
Utang penyalur kendaraan	2,111	-	-	-	2,111	<i>Payable to dealers</i>
Akrual	601,441	-	-	-	601,441	<i>Accrued expense</i>
Utang lain-lain	942,127	-	-	-	942,127	<i>Other payables</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	1,677	-	-	-	1,677	<i>Financial lease liabilities</i>
Jumlah	<u>19,282,323</u>	<u>6,624,282</u>	<u>8,394,787</u>	<u>-</u>	<u>34,301,392</u>	<i>Total</i>
DERIVATIF						DERIVATIVES
Arus kas keluar	6,130,326	4,489,699	4,830,360	-	15,450,385	<i>Cash outflow</i>
Arus kas masuk	<u>(6.413.605)</u>	<u>(4.673.331)</u>	<u>(4.992.526)</u>	<u>-</u>	<u>(16.079.462)</u>	<i>Cash inflow</i>
	<u>(283,279)</u>	<u>(183,632)</u>	<u>(162,166)</u>	<u>-</u>	<u>(629,077)</u>	
	<u>18,999,044</u>	<u>6,440,650</u>	<u>8,232,621</u>	<u>-</u>	<u>33,672,315</u>	
2023						
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>Over than 2 years</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
LIABILITAS						LIABILITIES
Pinjaman	12,993,324	7,327,785	7,505,787	-	27,826,896	<i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan	962,731	1,114,329	1,435,915	-	3,512,975	<i>Securities issued</i>
Utang penyalur kendaraan	5,597	-	-	-	5,597	<i>Payable to dealers</i>
Akrual	782,490	-	-	-	782,490	<i>Accrued expense</i>
Utang lain-lain	774,879	-	-	-	774,879	<i>Other payables</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	2,097	-	-	-	2,097	<i>Financial lease liabilities</i>
Jumlah	<u>15,521,118</u>	<u>8,442,114</u>	<u>8,941,702</u>	<u>-</u>	<u>32,904,934</u>	<i>Total</i>
DERIVATIF						DERIVATIVES
Arus kas keluar	4,370,099	5,393,508	6,484,310	-	16,247,917	<i>Cash outflow</i>
Arus kas masuk	<u>(4.405.220)</u>	<u>(5.698.057)</u>	<u>(5.757.527)</u>	<u>-</u>	<u>(15,860,804)</u>	<i>Cash inflow</i>
	<u>(35,121)</u>	<u>(304,549)</u>	<u>726,783</u>	<u>-</u>	<u>387,113</u>	
	<u>15,485,997</u>	<u>8,137,565</u>	<u>9,668,485</u>	<u>-</u>	<u>33,292,047</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan

(v) Fair value of financial instruments

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a) Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2
Input di luar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c) Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- a) Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b) Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c) Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar diukur dengan menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

As at 31 December 2024 and 2023, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

2024					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset					Assets
Aset derivatif	1,072,322	-	1,072,322	-	1,072,322
	1,072,322	-	1,072,322	-	1,072,322
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	96,370	-	96,370	-	96,370
	96,370	-	96,370	-	96,370
2023					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset					Assets
Aset derivatif	637,926	-	637,926	-	637,926
	637,926	-	637,926	-	637,926
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	44,111	-	44,111	-	44,111
	44,111	-	44,111	-	44,111

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Fair value of financial instruments (continued)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perseroan:

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statements of financial position:

	2024		2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas di bank	367,248	367,248	515,209	515,209	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	31,895,909	32,887,242	30,420,354	31,440,115	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan Murabahah	1,735,866	1,778,226	1,385,741	1,437,724	Murabahah financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	254,076	265,588	274,650	284,612	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	929,809	929,809	1,145,711	1,145,711	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	1,507,182	1,507,182	631,054	631,054	Other receivables
Aset lain-lain	5,130	5,130	5,278	5,278	Other assets
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Pinjaman	25,770,883	26,374,501	25,144,938	26,139,996	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan:					Securities issued:
Obligasi - bersih	4,356,420	5,289,532	3,136,572	3,094,563	Bonds - net
Utang penyalur kendaraan	2,111	2,111	5,597	5,597	Payable to dealers
Akruai	601,441	601,441	782,490	782,490	Accruals
Utang lain-lain	942,127	942,127	774,879	774,879	Other payables
Liabilitas sewa pembiayaan	1,677	1,677	2,097	2,097	Financial lease liabilities

a) Kas di bank dan aset lain-lain

a) Cash in banks and other assets

Estimasi nilai wajar dari kas di bank dan aset lain-lain adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of cash in banks and other assets are approximate the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

b) Piutang pembiayaan dan piutang lain-lain

b) Financing receivables and other receivables

Portofolio kredit Perseroan secara umum terdiri dari piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan Murabahah, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain. Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi.

Generally, the Company's portfolio consists of consumer financing receivables, Murabahah financing receivables, net investment in finance lease, dealer financing receivables and other receivables. Consumer financing receivables, net investment in finance lease, dealer financing and other receivables are stated at amortised cost.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - bersih, piutang pembiayaan Murabahah - bersih, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang sewa operasi, piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih, dan piutang lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perseroan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

The fair value of consumer financing receivables - net, Murabahah financing receivables - net, net investment in finance lease, operating lease receivables, dealer financing receivables - net and other receivables are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

c) Pinjaman

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

d) Surat berharga yang diterbitkan

Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

e) Utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual dan liabilitas sewa pembiayaan

Estimasi utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

(vi) Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham, manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Fair value of financial instruments (continued)

c) Borrowings

The fair value of borrowings are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 – fair value hierarchy).

d) Securities issued

The fair value of bonds are estimated by using the last quoted market price (level 2 – fair value hierarchy).

e) Payable to dealers, other payables, accruals and financial lease liabilities

For estimated fair value of payable to dealers, other payables and accruals, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

(vi) Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders, benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

36. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

a. Pembiayaan bersama

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan bersama, di mana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*) dengan PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Jasa Jakarta, sebagai pemberi pembiayaan bersama.

36. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Joint financing

The Company has entered a joint financing agreement, whereas the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (*without recourse*) with PT Bank Permata Tbk and PT Bank Jasa Jakarta, as joint financing provider.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING (lanjutan)

b. Penyalur kendaraan

Perseroan mengadakan perjanjian kerja sama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang penyalur kendaraan.

c. Asuransi

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa entitas asuransi, di antaranya PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, dan PT Asuransi Jiwa Astra dalam rangka penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai dan penyediaan asuransi perlindungan kredit. Perseroan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan.

Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari pelanggan namun belum dibayarkan kepada entitas asuransi dicatat sebagai utang kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi yang harus dikembalikan oleh perusahaan asuransi dikarenakan penyelesaian kontrak pembiayaan lebih awal dari masa pembiayaan dicatat sebagai pengurang saldo utang kepada perusahaan asuransi.

37. SALING HAPUS

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan yang dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Perseroan dan pihak *counterparty* memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

36. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS (continued)

b. Dealers

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies such as PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, and PT Asuransi Jiwa Astra to provide insurance coverage of financed vehicles and credit shield. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider.

Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as payable to insurance companies. Insurance premium due to be refunded by insurance companies as a result of early settlement of financing contracts is recorded net of the payable to insurance companies.

37. OFFSETTING

As at 31 December 2024 and 2023, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statements of financial position.

The Company has borrowing and securities issued collateralised by fiduciary of consumer financing receivable (refer to Note 5), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statements of financial position.

The Company has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Company and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI NON-KAS

Tidak ada transaksi non-kas selama tahun 2024 dan 2023.

38. NON-CASH TRANSACTION

There is no non-cash transactions during 2024 and 2023.

39. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

39. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

2024							
	Arus kas/ Cash flow			Perubahan non kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan/ withdrawal balance	Pembayaran/ Repayment balance	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost		
Pinjaman	25,144,938	39,921,980	(38,067,830)	(1,226,074)	(2,131)	25,770,883	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	3,136,572	2,003,480	(782,275)	-	(1,357)	4,356,420	Securities issued
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	28,281,510	41,925,460	(38,850,105)	(1,226,074)	(3,488)	30,127,303	Total liabilities from financing activities
2023							
	Arus kas/ Cash flow			Perubahan non kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan/ withdrawal balance	Pembayaran/ Repayment balance	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost		
Pinjaman	20,979,693	36,934,115	(32,305,392)	(459,346)	(4,132)	25,144,938	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	2,035,948	2,125,000	(1,019,150)	-	(5,226)	3,136,572	Securities issued
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	23,015,641	39,059,115	(33,324,542)	(459,346)	(9,358)	28,281,510	Total liabilities from financing activities

Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 10).

The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with floating interest rates (see Note 10).

40. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif"; dan
- PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperbolehkan.

40. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2024 as follows:

- SFAS 117 "Insurance Contract";
- Amendments of SFAS 117 "Insurance Contracts on Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 – Comparative Information"; and
- SFAS 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates".

The above standards will be effective on 1 January 2025 and early adoption is permitted.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diterbitkan oleh DSAK-IAI.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

40. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Beginning 1 January 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs will be changed as published by DSAK-IAI.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

41. PENGUNGKAPAN RASIO BERDASARKAN PERATURAN OJK NO.35/POJK.35/2018

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perseroan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan di mana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

41. RATIOS DISCLOSURES PURSUANT TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.35/2018

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards. The following are the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

	2024	2023	
Financing to asset ratio	89.09%	91.51%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	110.34%	112.21%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	26.36%	24.90%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah ("NPF")	0.48%	0.48%	Non-performing financing (NPF) ratio
Rasio permodalan	17.34%	16.54%	Capital ratio
Gearing ratio	5.69x	6.13x	Gearing ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	661.77%	576.43%	Equity to paid up capital ratio

Berdasarkan rasio-rasio tersebut, Perseroan memiliki tingkat kesehatan keuangan sangat sehat dan *gearing ratio* dibawah 10 kali per 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

Based on those ratios, the Company have financial health level of very healthy and gearing ratio below 10 times as at 31 December 2024 (unaudited).